

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* DALAM MEMBENTUK AKHLAK
SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO PUTRI NGABAR
PONOROGO**



Oleh :

Heni Nur Alifah

NIM: 1520411060

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Heni Nur Alifah, S.P.d.I**

NIM : 1520411060

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Heni Nur Alifah, S.Pd.I

NIM: 1520411060

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : **Heni Nur Alifah, S.P.d.I**

NIM : 1520411060

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Heni Nur Alifah, S.Pd.I

NIM: 1520411060

PENGESAHAN

Nomor: B-789/un.02/DT/PP.01.1/05/2017

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN SOFT SKILLS DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALI
SONGO PUTRI NGABAR PONOROGO**

Nama : Heni Nur Alifah, S.Pd.I

NIM : 1520411060

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : Rabu, 09 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* DALAM
MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN WALI SONGO PUTRI NGABAR
PONOROGO

Nama : **Heni Nur Alifah, S.P.d.I**

NIM : 1520411060

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr.H. Karwadi, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr.H. Suyadi, M.A (.....)

Pembimbing/ Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 09 Agustus 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/ Nilai : A / B

Peridkat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum laude~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

KepadaTth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO
PUTRI NGABAR PONOROGO**

Yang dituliseleh :

Nama : **Heni Nur Alifah, S.P.d.I**

NIM : 1520411060

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka meperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalmu 'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2017

Pembimbing



Dr. Muqowim, M.Ag.

19730310 199803 1 002

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Bahwasannya Aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran budipekerti” (HR. Ahmad).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹AbuddinNata, *AkhlakTasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada 2009), hlm 2.

PERSEMBAHAN

Asyikuru 'alani' matillah, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta ketulusan dan kerendahan hati, tesis ini ananda persembahkan untuk:

Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wabil Khusus, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama
Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Heni Nur Alifah, Pengembangan *Soft Skills* Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren tidak hanya mendidik para santri dengan ilmu agama, melainkan juga membekalinya dengan akhlak yang menjadi khas dari seorang santri, pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak di bina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal mengganggu masyarakat dan melakukan berbagai perbuatan tercela.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah dengan reduksi data, display data, verifikasi, dan triangulasi data, karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren wali songo Ngabar Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alasan pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak dipondok pesantren Wali songo Ngabar, berdasarkan faktor theology dan faktor budaya pesantren. Pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren wali songo sesuai dengan sistem pendidikan Agama yaitu tujuan pendidikan di pondok pesantren wali songo mencetak Insan kamil, Peran ustadzah dan satri dalam pengembangan *soft skills* dan akhlak. Strategi yang digunakan adalah *Role model* (Uswah khasanah), *Message of the week* (Motivasi), *Hidden curriculum* kegiatan ekstrakurikuler pondok yaitu Kegiatan Al-Uswah dan LDK. Metode yang digunakan adalah metode hafalan, pembiasaan, *alaqoh*, *student center*. Evaluasi dilakukan oleh majelis pembimbing santri yaitu memberikan reward, rapat setiap satu minggu, sarana-prasarana yang memadai, belum mempunyai buku kepribadian santri

Kata Kunci: *Soft Skills*, Akhlak, Santri.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul ***Pengembangan Soft Skills dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo.***

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kaum muslimin semuanya semoga kita mendapatkan syafaatnya nanti di Yaumul Qiyamah. Amin.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan dan motivasi-motivasi yang bersifat moril maupun materil dan berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada:

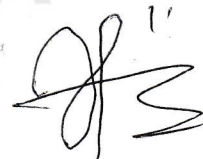
1. Prof. Drs KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dan memotivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr.H.Radjasa, M.Si.,selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan sarana dan dukungan untuk setiap proses dalam penyelesaian studi pada program megister pendidikan Islam.
4. Dr. Usman,SS, M.Ag, selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.

5. Dr.Muqowim, M,Ag, selaku dosen pembimbing, tanpa bimbingan bapak dan bantuan bapak, tesis ini tidak akan terselesaikan.
6. Dosen Program Magister pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar dengan penuh semangat dan ikhlas.
7. Kepada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar ponorogo yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang berkenaan dengan tesis ini.
8. Ahmad Daroini dan Nur Hidayatin selaku orang tua tercinta, adik-adik saya Aan, Nasir, Ninis yang telah memberikan doa dan mendukung dalam setiap keadaan.
9. Ahmad Afandi selaku suami saya yang telah banyak memberikan nasihat, doa, dan dukunganya.
10. Teman-teman kuliah, khususnya kelas PAI Non Reguler Satu yang selalu mendukung saya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritikdan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan Ridla-Nya. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Penulis



Heni Nur Alifah, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	48
G. Sistematika Pembahasan	58
 BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WALI	
SONGO PUTRI NGABAR PONOROGO	
A. Sejarah Berdirinya dan Perkembanganya.....	60
B. Struktur Organisasi	65
C. Keadaan guru	67

D. Keadaan Peserta Didik	68
E. Sarana dan prasarana	70
F. Jadwal harian santri putri Ngabar	71
G. Peraturan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Putri	72

BAB III : IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI

A. Latar belakang pelaksanaa pengembangan <i>soft skills</i> dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo putri Ngabar	74
1. Faktor Theologi	75
2. Faktor Budaya Pesantren	78
B. Pengembangan <i>soft skills</i> dalam membentuk akhlak santri di Pondok PesantrenWali Songo Putri Ngabar	90
1. Tujuan Pendidikan	90
2. Peran Ustadzah dan Santri	94
3. Startegi Pengembangan	96
4. Metode Pendidikan	102
5. Evaluasi Pendidikan	103

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1	Kualifikasi Tenaga Pendidik	68
2.2	Data Santri Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar	70
2.3	Sarana Prasarana	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

1.1	Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman	56
2.1	Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	60
2.2	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Putri	66
3.1	Santri wali songo mengikuti Musabaqotul Khitobah	86
3.2	Santri pondok pesantren wali songo mengikuti kegiatan <i>murobiyyah</i> .	88
3.3	Santri kelas VI dan <i>al-uswah</i> mengajarkan materi akhlak	92
3.4	Santri Wali Songo Menerima Penghargaan Dari Majelis Pembimbing Santri.	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Catatan Lapangan
Lampiran 3	Situasi Tenaga Pendidik
Lampiran 4	Jadwal Harian Santri Putri
Lampiran 5	Peraturan Santri



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, *Soft skills* mempunyai hubungan erat dengan masyarakat bermanfaat bagi kehidupan manusia, santri saat ini memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu dan teknologi. Namun santri pada saat ini tidak memiliki *soft skills* dalam diri mereka. Pendidikan *soft skills* banyak sekali sesuatu hal yang baik berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Di Orinda, California, pada tahun 1985, seorang anak perempuan membunuh teman sekelasnya yang pintar dan populer.¹ Saat diinterogasi polisi dan diperiksa kesehatan jiwanya, diketahui ia merasa tertekan karena dirinya *noting*, *invisible* (tak ada yang menghiraukan), dan *worthless* (tak bernilai). Perasaan dan pikiran yang demikian membentuk keyakinan (*belief*). Matthew Mcxay dan Patrick Fanning menyebutkan bahwa banyak sekali anak didik yang memiliki keunikan menjadi *prisoner of belief* (narapidana keyakinan) yang membuat mereka tidak bahagia dan sulit mengendalikan diri.

Untuk mencegah kasus diatas kita harus memeriksa keyakinan inti di balik pikiran anak-anak didik dan para pendidik. Keyakinan inti ini disebut dengan *soft skills*, dimana kemampuan tersebut harus dimiliki oleh anak-anak didik dan peserta didik. *Soft skills* kemampuan di luar kemampuan teknis dan

¹ Rhenald Kasali, *let's Change Kepemimpinan, Keberanian, Dan Perubahan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), hlm 134.

akademis yang lebih mengutamakan pada kemampuan *intrapersonal* dan *interpersonal*. Kedua kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh seseorang, melalui proses pembelajaran, maupun proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, diketahui bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja. Tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*) yang lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ). Peneliti ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh *soft skills* (sekitar 80 persen), sementara aspek *hard skill* hanya menyumbang sekitar 20 persen saja.³

Dilihat dari pembahasan diatas, tujuan pendidikan dan hasil penelitian tersebut, seharusnya pendidikan di Indonesia juga memperhatikan *soft skills* tidak hanya *hard skills* saja. Karena *soft skills* sangat penting diberikan dalam proses pendidikan. Ketidak mampuan memberikan pendidikan *soft skills* mengakibatkan lulusan hanya pandai menghafal pelajaran dan akan mendapatkan sedikit ketrampilan ketika sudah di lapangan kerja.⁴ Suatu ketrampilan saja itu juga belum cukup, karena membuat jejaringan juga merupakan bagian tidak terpisahkan dalam suatu pengembangan diri. Jadi

² Elfindri, dkk, “ *Soft skills untuk Pendidik*” (Jakarta: Praninta Offset, 2010), .hlm. 216-221.

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 7.

⁴ Agus Wibowo & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm 128.

ustadzah atau guru seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skills* pada proses pembelajarannya mulai dari kemampuan komunikasi sampai dengan kemampuan entrepreneurship.

Saat ini kita berada ditengah pusaran hegemonia media, revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang tidak hanya mampu meghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga mengundang persoalan dan kekhawatiran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengurangi nilai kemanusiaan atau yang disebut dehumanisasi.⁵ Kemajuan zaman yang terjadi pada saat ini, yang semula dipandang akan memudahkan pekerjaan manusia, kenyataanya juga menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia, yaitu kesepian dan keterasingan baru, yang ditandai dengan lurnya rasa solidaritas kebersamaan, dan silaturahmi.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan salah satu institusi tradisonal yang sangat kuat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun-temurun.⁶ Kehadiran pondok pesantren sebagai wujud membentuk peradaban. Sejak awal telah dipercaya oleh masyarakat sebagai usaha untuk membentuk sebuah moral dan intelektual muslim. Bahwa pesantren merupakan pusat membangun nilai dan penyiaran agama Islam. Pesantren sebagai tempat belajar juga sebagai

⁵Moh. Hatami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Filsafat Ilmu* (Pontianak: STAIN Pontianak Press,2012), hlm 101-102.

⁶M. syaifuddien Zuhriy, Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf.*Jurnal Walisongo*, Volume 19, Nomor 2, NOVEMBER 2011.

pembenahan akhlak, pesantren adalah lembaga pendidikan yang mendidik orang-orang di dalamnya agar bersifat rendah diri, santun, jujur, dan juga akhlak mulia lainnya. Pesantren berasal dari santri yang berarti terpelajar (*learned*) atau ulama (*cholar*). Zamakhsyari Dhofier mengemukakan bahwa tujuan pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi belajar merupakan kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Karena itu proses pendidikannya tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.⁷

Pondok pesanten memiliki cara hidupnya bersifat kolektif, merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi lembaga gotong royong yang umum terdapat di masyarakat pedesaan. Nilai-nilai keagamaan seperti persaudaraan (*ukhwah*), tolong-menolong atau kooperasi (*ta'awun*), persatuan (*ittihad*), menuntut ilmu (*thalabul ilmi*), ikhlas (*ikhlas*), berjuang (*jihad*), patuh (*taat*) kepada Tuhan, Rasul, ulama atau kiyai sebagai pewaris Nabi, dan kepada mereka yang diakui sebagai pemimpin, dan berbagai nilai yang secara eksplisit tertulis sebagai ajaran Islam.⁸ Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tidak hanya mendidik para santri ilmu agama, melainkan juga membekalinya dengan akhlak yang menjadi khas dari seorang

⁷ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1982) hlm 21.

⁸ M.Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta:LP3S, 1998), hlm 8.

santri. Karena itu, tidak berlebihan ketika pesantren dikatakan sebagai sumber pendidikan karakter untuk menjawab persoalan bangsa. Kasus yang banyak terjadi pada santri ialah kurangnya akhlak pada santri.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama. Sebaliknya keadaan menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.⁹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi.¹⁰ Maka dari itu, setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut erat kaitannya dengan pembentukan karakter

⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 1657.

¹⁰ Zainal aqib & Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal 2.

peserta didik agar mampu bersaing, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan realitas tersebut, seyogyanya guru atau ustadzah membangun dan mengasah *soft skills* santri dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak hanya berorientasi terhadap nilai (kognitif) santri semata. Namun harus mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri.¹¹ Selain itu, hal tersebut juga harus diimbangi dengan pengembangan *Soft skills*. Hal ini sangat urgen, mengingat *Soft skills* melingkupi keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. *Soft skills* sangat penting dalam kehidupan karena pada dasarnya manusia tidak dapat menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup terkait dengan orang lain. Anak-anak yang gagal mengembangkan *soft skills*, akan mengalami hambatan dalam dunia sosialnya.

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar adalah lembaga pendidikan Islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global. Pesantren ini tidak saja menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan pendidikan sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan ciri khas dari pesantren tersebut. Sebagai bekal mengabdikan di tengah masyarakat. Tidak heran bila sistem pendidikannya dijalankan menyangkut totalitas kehidupan pesantren selama 24 jam penuh. Apa yang didengar, dilihat dan dirasakan di

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional* (Bandung: Rosda, 1991), hlm.29

pondok ini semua bernilai pendidikan dan wawasan. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu ustadzah di pondok pesantren wali songo sebagai berikut: ” Majelis pembimbing santri bertugas membentuk akhlak santri menjadi lebih baik, tahun ini majelis mempunyai tema yaitu mencetak *insan kamil* dengan tujuan mencetak manusia sempurna dan memiliki keseimbangan antara ilmu, akhlak dan *soft skills*”¹²

Dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren memberikan berbagai macam kegiatan *al-uswah*, *tahfid*, talimul Al-quran, Al-ma’surat, ekstrakurikuler berbagai kegiatan guna untuk menggali potensi santri sehingga soft skill dan akhlak santri bisa terbentuk. Semenjak didirikan oleh K.H. Muhammad Thoyyib pada 4 April 1961, dan diwakafkan pada 8 Juli 1980 oleh KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrahim Thoyyib, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar senantiasa berusaha memberikan kontribusi riil bagi kemajuan bangsa melalui pendidikan. Selama hampir 48 tahun, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar terlihat secara aktif memberikan warna dalam proses dan dinamikan pembangunan masyarakat Indonesia. Tidak kurang 7000 alumni telah didedikasikan pesantren ini kepada masyarakat luas, yang datang dan tersebar di seluruh pelosok nusantara dengan segenap profesi dan bidang garapan. Di antara mereka ada yang berprofesi sebagai guru, dosen, wartawan, praksi hukum, entrepreneur bahkan politisi. Kesemuanya menunjukkan keteguhan visi, dan keragaman dedikasi pengabdian Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar di Tengah masyarakat.

¹² Hasil wawancara dengan Tyas Ayu Arini selaku ustadzah pembimbing majelis santri pondok pesantren wali songo Putri Ngabar, pada hari Selasa, 18 April 2017, pukul : 20.00.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Pengembangan *Soft Skills* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo putri Ngabar Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa dilaksanakan pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santridipondok pesantren wali songo putri Ngabar?
2. Bagaimana pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.
- b. Untuk mengetahui pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren, terutama yang berkaitan dengan pengembangan *soft*

skills dalalam membentuk akhlaksanntri di Pondok Pesantren wali songo putri Ngabar.

b. Kegunaan Praktis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian berikutnya berkaitan dengan pengembangan *soft skills* dalam membentuk ahlak. Bagi pondok pesantren wali songo dapat lebih meningkatkan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu dengan tema pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri yang memiliki persamaan dan perbedaan diantaranya adalah:

Penelitian Oleh Akhtim Wahyuni yang berjudul “Mengasah Interpersonal Skills Mahasiswa Calon Pendidik”, Sidoarjo: Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2011. Jurnal ini membahas tentang interpersonal skills bagi mahasiswa calon pendidik.¹³ Hal ini tentu berbeda dengan penelitian penulis lakukan yang menekankan pada pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren wali songo putri Ngabar.

Penelitian Oleh Mutaqin yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa.Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta tahun 2014.Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam

¹³ Akhtim Wahyuni “Mengasah Interpersonal Skills Mahasiswa Calon Pendidik”. *Jurnal Kependidikan*, Vol.1,No 1,(Desember.2011).

perkuliahan pemrograman lanjut terdiri atas beberapa aspek utama, yakni meliputi aspek perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan nilai-nilai karakter dalam wujud ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran pemrograman lanjut berbasis proyek.¹⁴ Penelitian yang dilakkan oleh saudara Mutaqin lebih menerapkan karakter dalam pembelajaran proyek untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa, sedangkan penelitian penulis lakukan yaitu pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri, hal ini tentu berbeda dari subjeknya dan tempat yang akan diteliti.

Penelitian oleh Sarwadi yang berjudul “ Manajemen Pengembangan *Soft Skill Of Entrepreneurship* Pondok Pesantren Wirausaha ABdurahman Bin Auf Desa Bulan Wonosari Klaten Jawa Tengah.¹⁵ Dengan hasil penelitian bahwa factor fundamental lahirnya PERWIRA ABA disebabkan karena krisis moneter negeri pada tahun 1998/1999. Banyak SDM daerah tersebut yang tidak tertampung di pendidikan formal. Potensi alam daerah Wonosari dan Delanggu.Keinginan mengubah *image* dunia pesantren. Membangkitkan dan menyebarkan kesadaran berwirausaha umat islam khususnya para pemuda. Memilih pengembangan *Soft Skill Of Entrepreneurship* karena ABA bukan lembaga pelatihan kerja atau lembaga

¹⁴ Mutaqin, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal pendidikan karakter*, Tahun IV Nomor 2,(juni 2014).

¹⁵ Sarwadi. Sunan Kali Jaga Yogyakarta, yang berjudul “ Manajemen Pengembangan *Soft Skill Of Entrepreneurship* Pondok Pesantren Wirausaha ABdurahman Bin Auf Desa Bulan Wonosari Klaten Jawa Tengah, UIN, 2013.

kursus, dunia *Entrepreneurship* adalah dunia dinamis, penuh tantangan, permainan antara peluang dengan resiko. Tentunya berbeda penelitian yang dilakukan Sarwadi pengelolaan dan pengembangan *Soft Skill Of Entrepreneurship* melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih kepada pengembangan *soft skill* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren.

Penelitian Dyah Ayu Nur Aini yang berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap *Interpersonal Skill* Pustawakan Pelayanan Umum di Perpustakaan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2013. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi pemustaka terhadap *interpersonal skill* pustakawan pelayanan umum di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah baik dengan hasil total nilai rata-rata 2.90. Maka disarankan kepada pustakawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam hal *Interpersonal skill* terutama kemampuan tentang entrepreneurship.¹⁶ Hal ini tentu berbeda dengan peniliti lakukan, dalam penelitian Dyah Ayu Aini meneliti bagaimana *interpersonal skill* bagi pemustakawan sedangkan peniliti mengkaji tentang *soft skills* dalam membentuk akhlak santri.

Penelitian oleh Mohamad Agung Rokhimawan yang berjudul *Pengembangan Soft Skills Guru Dalam Pengembangan Sains SD/MI Masa Depan Yang Bervisi Karater Bangsa*. Dengan hasil penelitian dapat

¹⁶ Dyah Ayu Nur Aini,” Persepsi Pemustaka Terhadap *Interpersonal Skill* Pustawakan Pelayanan Umum di Perpustakaan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta “, *Skripsi*. Konstrasi Adab dan Ilmu Kebudayaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

disimpulkan sebagai berikut: Pentingnya pengembangan *soft skills* bagi guru dalam membangun keprofesionalannya. *Soft Skills* adalah keterampilan pribadi guru dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skill*) yang mampu mengoptimalkan pengembangan unjuk kerja secara maksimal. Guru sains bukanlah hanya pengajar, tetapi pendidik. Maka lewat sains guru diharapkan juga membantu perkembangan pribadi siswa. Pembelajaran sains masa depan dilakukan dengan penyempurnaan dari kekurangan yang terjadi saat ini, yaitu dengan meningkatkan literasi sains yang pada prinsipnya berisikan dimensi sikap ilmiah, proses ilmiah dan produk ilmiah. Dengan *soft skill* guru dapat memberikan teladan dalam bersikap dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai, moralitas, dan budaya bangsa Indonesia.¹⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Mohamad Agung Rokhimawan pengembangan *soft skill* bagi guru dalam pengembangan Sains SD/MI, sedangkan peneliti mengkaji tentang pengembangan *soft skills* bagi santri.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pengembangan *Soft Skills*

a. Definisi Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan perbuatan. Sebagai proses, cara atau perbuatan mengembangkan.¹⁸

Menurut pendapat Najib Sulhan pengembangan adalah kegiatan yang

¹⁷Rohimah, Agung Muhammad. *Pengembangan Soft Skills Guru Dalam Pengembangan Sains SD/MI Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa. Al-Bidāyah, Vol 4 No. 1, Juni 2012.*

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 414.

bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat.¹⁹

Menurut pendapat Zainal Aqib pengembangan adalah kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan.²⁰ Jadi yang dimaksud dengan pengembangan di sini adalah cara mengembangkan atau menjadikan suatu lebih baik dan sempurna akan tetapi tidak meninggalkan nilai yang lama.

b. Definisi *soft skills*

Wicaksana memandang *Soft skills* sebagai istilah sosiologi tentang EQ seseorang, yang dapat dikategorikan menjadi kehidupan sosial, komunikasi, bertutur bahasa, kebiasaan, keramahan, dan optimasi. Menurut Poppy Yaniawati, bahwa ada dua macam dalam *soft skills* yaitu *intrapersonal* dan *interpersonal*. Kemampuan intrapersonal itu berisi tentang kesadaran diri (*self awareness*), yang di dalamnya tercakup: Kepercayaan diri, kemampuan untuk melakukan penilaian dirinya, pembawaan serta, kemampuan mengendalikan emosional. Kemampuan intrapersonal ini juga mencakup aspek kemampuan diri (*self skills*) yang di dalamnya tercakup: Upaya peningkatan diri, control diri yang dapat dipercaya, dapat mengelola waktu dan kekuatan, proaktif dan konsisten. Sementara kemampuan *interpersonal* mencakup aspek kesadaran sosial

¹⁹Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa (sinergi sekolah dengan rumah)*, (Surabaya: PT. Temprina Medra Grafika, 2011), hlm. 115.

²⁰Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 9.

(*social awareness*), yang meliputi kemampuan kesadaran politik, pengembangan aspek-aspek yang lain, berorientasi untuk melayani, dan empati. Dalam kemampuan interpersonal juga mencakup aspek kemampuan social (*social skills*), yang meliputi: Kemauan memimpin, mempunyai pengaruh, dapat berkomunikasi, mampu mengelola *konflik*, *koooperatif* dengan siapapun, dapat bekerja sama dengan tim dan bersinergi.²¹

Menurut pendapat lain oleh Nursalam juga membagi macam-macam *soft skills* diantaranya: Menunjukkan hubungan *interpersonal* yang efektif, menunjukkan strategi manajemen diri, bekerjasama dalam tim, penyelesaian masalah secara kreatif, pengambilan keputusan, berkoperasi dengan yang lain, interaktif di tempat kerja, bertanggung jawab atas pekerjaan, terbuka menerima bimbingan, mampu bekerja dalam lingkungan yang beragam dan mampu meresolusikan konflik.²² pendapat Illah Sailah, bahwa ada 10 *soft skills* yang banyak berperan di dunia kerja, yaitu: Inisiatif, integritas, berfikir kritis, kemauan untuk belajar, komitmen, motifasi untuk meraih prestasi, antusias, berkemampuan berkomunikasi, handal (reliable) dan berkreasi.²³

Menurut pendapat Muqowim, bahwa kompetensi kepribadian dan social sebagai *soft skills*, diantara contoh *intrapersonal skills* adalah: Jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerja

²¹Agus Wibowo dan Hamrin, 2012.*Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), hlm. 130.

²²Ibid, 132

²³Ibid, 132-133

sama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan mengelola perubahan, mengelola stress, mengelola waktu, kemampuan melakukan transformasi diri. Sementara wujud *interpersonal skills* di antaranya: Kemampuan bernegosiasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dan berempati dengan pihak lain.²⁴

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Renald Kasali, dia menyebutkan bahwa *soft skills* adalah *inventory* yang terdiri dari 10 elemen, yaitu percaya diri, rasa nyaman, kontrol diri, cinta, ontologi, keluarga, rasa adil, kinerja, perubahan, kepercayaan (*trust*).²⁵ Elemen-elemen itu dapat dibagi tiga yaitu rasa percaya, hubungan personal, dan pengendalian hidup. Ketiganya memengaruhi tingkat kecemasan, pengambilan keputusan, asumsi terhadap orang lain, ketegangan/kecemasan dan keberhasilan hidup.

Jadi dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, *soft skills* adalah kemampuan yang sudah dimiliki dalam diri manusia, yang tidak terlihat akan tetapi bisa dirasakan, yang mana terbagi menjadi dua yaitu *intrapersonal skills* bagaimana cara dia mengatur dalam dirinya agar biasa menunjukkan performan yang baik dihadapan orang. Sedangkan yang kedua *interpersonal skills* ketrampilan dalam diri seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan tersebut bermanfaat bagi diri seseorang guna untuk berinteraksi dengan orang lain.

²⁴Muqowim, *Pengembangan Soft skills Guru*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani 2012), hlm 5.

²⁵Rhenald Kasali, *let's Change Kepemimpinan, Keberanian, Dan Perubahan*, hlm 135.

c. Penerapan Pengembangan *Soft Skills*

Guru atau ustadzah sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa atau santri, memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik semata yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan ketrampilan, melainkan juga ranah kepribadian siswa. Pada ranah ini siswa harus menumbuhkan rasa percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri.²⁶ Manusia utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengendalikan dirinya dengan konsisten dan memiliki rasa empati. Sehingga pembelajaran *soft skills* sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa atau santri sebagai bekal nantinya di lingkungan masyarakat maupun dunia kerja.

Sebelum membahas tentang *soft skills* terlebih dahulu membahas tentang *life skills* atau lebih dikenal dengan kecakapan hidup. Menurut Brolin dikutip oleh Anwar menjelaskan bahawa *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function affectively ant to avoid interruption experience*. Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup.

²⁶ Khadiqoh Zakiyah, Pengembangan Soft Skills Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Begeri Giriloyo Bantul, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.hlm 22.

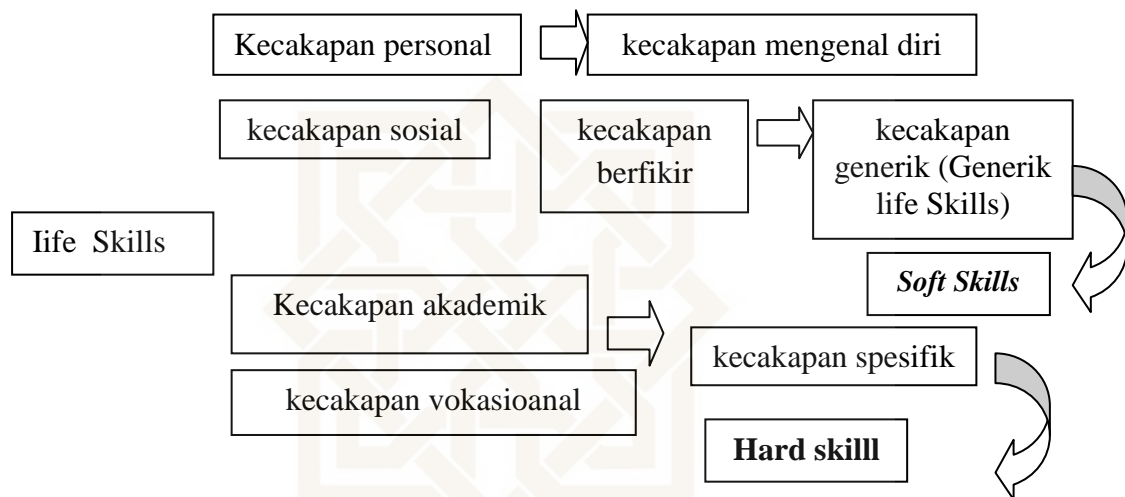
Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja, mempergunakan teknologi. Program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skills* ini memiliki cakupan yang luas berinteraksi antara pengetahuan yang dinyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.²⁷

Pentingnya penguasaan *soft skills* dan *hard skills* dibuktikan dengan penetapan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pelayanan konsep *soft skills* dan *hard skills* memiliki kesamaan dengan konsep pendidikan kecakapan hidup. Departemen pendidikan nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis yaitu:

- a) Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awarenness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*)
- b) Kecakapan sosial (*sosial skills*)
- c) Kecakapan akademik (*academic skills*)
- d) Kecakapan vokasional (*vocasional skills*)

²⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 20.

Menurut Anwar kecakapan-kecakapan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar I.1 Skema terinci kecakapan hidup²⁸

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kecakapan hidup *generic* dapat disebut dengan *soft skills* sedangkan *specific life skills* adalah *hard skills*. Jadi dapat diartikan bahwa *soft skill* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerjasama, integritas dan lain-lain.

Pengembangan *soft skills* guru juga akan mempengaruhi perkembangan *soft skills* siswa. Karena itu, guru harus mempunyai *soft skills* kuat. Menurut Illah Sailah pengembangan *soft skills* hanya efektif dengan cara penularan.

Cara penularan tersebut antra lain:

²⁸*Ibid.*, hlm. 28.

1. *Role model*,

Role model adalah dengan cara memberikan contoh kepada siswa, disini kuncinya terdapat pada guru. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya tentang kedisiplinan jam masuk, guru harus dapat disiplin tepat waktu sehingga siswa pun akan tepat waktu.²⁹ Misalnya bisa dilihat dan ditiru, lingkungan yang kondusif, yang menyebabkan munculnya berbagai bentuk *soft skills*. Sebagai contoh ketika lingkungan bisa untuk mendorong seseorang untuk berperilaku dan bertuturkan baik, maka akan lahir generasi yang talenta bahasanya juga baik.

2. *Message of the week*,

Message of the week, maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung. Misalnya dengan memberikan kata-kata motivasi untuk memotivasi siswa.

3. *Hidden curriculum*

Pelajaran dari kurikulum tersembunyi ini disampaikan dengan tidak berbentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran adanya program pengembangan *soft skills* yang merupakan bagian dari *hidden curriculum* yang harus diimplementasikan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Strategi

²⁹ Illah Sahilah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, (Bogor: Tim Kerja Pengembangan Soft Skills Direktorat Jenderal Pendidikan, 2008), hlm 37.

penerapan *soft skills* selain diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, dapat juga diterapkan melalui kegiatan kesiswaan.

Setiap manusia mempunyai potensi untuk berkembang, sehingga diperlukan adanya kegiatan pengembangan diri bagi siswa. Kegiatan pengembangan diri akan memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian, potensi, bakat, dan minat sehingga akan membantu dalam usaha meraih masa depan. Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang menyediakan wahana pembentukan watak dan kepribadian serta penentuan arah masa depan siswa.

Menurut Elfrindi, mengajarkan *soft skills* dapat dilakukan dengan pembelajaran *hard skills* berbasis *soft skills*. Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menerapkannya antara lain sebagai berikut:³⁰

1. Keyakinan yang tinggi

Dimulai dari keyakinan seorang pendidik yang mampu mengajarkan *hard skills* dan *soft skills* sekaligus. Tentunya guru harus menguasai keduanya, jika guru belum menguasainya maka guru pun sambil mengajar juga belajar meningkatkan kemampuan yang dimilikinya

2. Menyusun rencana pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran tentunya guru harus menyusun rencana pembelajaran. Dalam rencana ini guru dapat merencanakan *soft skills* apa saja yang akan diberikan sehingga siswa dapat menguasainya. misalnya kemampuan komunikasi yang baik, maka dalam perencanaan

³⁰ Elfrindi, dkk, “*Soft skills untuk Pendidik*” ,hlm. 177.

pembelajaran guru merencanakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi di depan kelas.

3. Gunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Soft skills akan sulit untuk diajarkan jika hanya bersifat teori saja. Dengan adanya model atau contoh, *soft skills* akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.³¹ Disini guru harus bisa menjadi model dari *soft skills* tersebut, sehingga siswa memiliki contoh dalam bersikap. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan *soft skills* yang dimilikinya.

4. Berikan bimbingan

Tentunya dalam mengembangkan *soft skills* siswa membutuhkan bimbingan. Disini siapa lagi kalau bukan peran guru yang diperlukan. Dengan bimbingan guru siswa dapat mengetahui kemampuan apa saja yang harus dikembangkan sehingga dapat memiliki kemampuan *soft skills* yang berguna untuk dirinya sendiri.

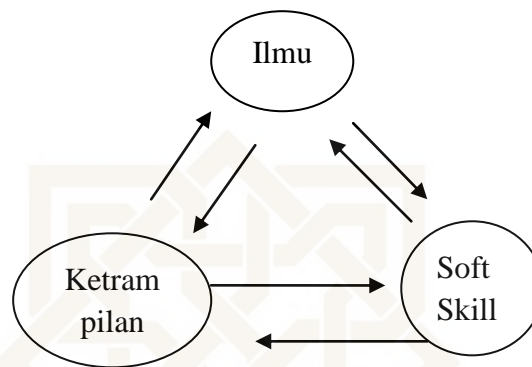
d. Hubungan *Soft skills* dan Akhlak

Konsep barat ternyata telah membawa konsep pemahaman kita benar untuk didunia tetapi tidak lengkap. Mengingat antara ilmu, ketrampilan hidup, dan *soft skills* dianggap sesuatu yang tidak terintegrasi. Bahkan antara satu dimensi lainnya saling lepas dalam fungsinya masing-masing.³² Kombinasi yang akan dicapai adalah cukup ideal dalam menghasilkan suatu generasi. Akan lahirlah orang pandai,

³¹ *Ibid.*, hlm 178.

³² *Ibid.*, hlm 89.

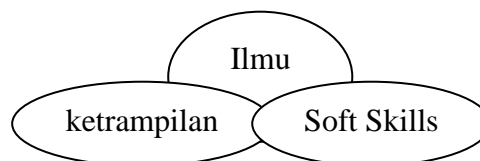
tetapi juga terampil dalam bekerja. Lahirlah orang-orang yang berilmu tetapi mereka memiliki ketrampilan. Gambar dibawah ini adalah antara ilmu, ketrampilan dan *soft skills* terpisah.



Gambar 1.1: Hubungan Ilmu, Ketrampilan dan Soft skills Terpisah.

Gambar diatas menjelaskan bahwa antara ketiga komponen tersebut tidak saling berhubungan, adanya pemisahan antara ilmu dengan ketrampilan, atau pemisah antara ilmu dengan *soft skills*. Yang menjadi ideal tentunya adalah generasi yang sempurna, memiliki ilmu, kemudian ketrampilan, dan *soft skills* yang sempurna. Konsep *soft skills* diatas hanya sekedar ketrampilan *Habluminannash*.³³

Konsep yang kedua ini berbeda dengan yang diatas, suatu proses pendidikan terintegrasi satu dengan lainnya. Dimana mengajarkan ilmu, juga menyentuh aspek psikomotorik, dan sekaligus menyentuh nilai-nilai affectif, atau memenuhi unsure *soft skills* untuk anak didik.



³³ *Ibid.*, hlm 94.

Gambar 1.2: Hubungan Ilmu, Ketrampilan dan Soft skills Terintegrasi.

Konsep diatas menjelaskan bahwa tiga komponen tersebut saling berkaitan membentuk intregrasi karakter manusia dimana berilmu, ketrampilan hidup dan *softk skills*. Dalam konsep Agama Islam tidak hanya berhubungan dengan sesama manusia (*Habluminannash*) akan tetapi hubungan manusia dengan Allah disebut dengan akhlak.

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*akhlaq*” dalam bentuk *jama*’, sedangkan *mufradat*nya “*khuluq*’ yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁴ Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Pencipta, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan ridho Allah.³⁵

Sedangkan perbedaan antara akhlak, etika, nilai dan karakter terletak pada sumber yang dijadikan rujukan dan patokan untuk menentukan baik buruk. Dalam etika, penilaian baik dan buruk berdasarkan akal pikan, moral, nilai dan karakter berdasarkan akal pikiran, moral, nilai dan karakter berdasarkan pada kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat. Akan tetapi kalau akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk adalah Al-Quran dan hadis.³⁶

³⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan moral dan Budi pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2008), hlm 17.

³⁵ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm 1.

³⁶ Ibid., hlm 1 8.

Dari pembahasan diatas bahwa hubungan *softs skills* dengan akhlak adalah terletak pada rujukan dan sumber,*soft skills* kembali kepada adat kebiasaan manusia sedangkan akhlak tolak ukuran baik dan buruk kembali kepada Al-Quran dan hadis. *Soft skills* dan akhlak keduanya saling beririsan, yang membedakan adalah *soft skills* pembiasaan manusia sedangkan akhlak berdasarkan agama.

e. Bentuk-bentuk *Soft Skills*

Soft skills adalah kemampuan yang tidak terlihat akan tetapi bisa dirasakan, setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda oleh sebab itu *soft skills* penting untuk dipelajari dan diterapkan. Dibawah ini bentuk-bentuk *soft skills* antra lain:

1. Jujur

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.³⁷

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab,artinya memiliki kewajiban untuk menanggung atau memikul segala sesuatu dari apa yang dikatakan atau diperbuat. Dalam Bahasa Pelatihan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk

³⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 8

melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.³⁸

3. Percaya diri

Yaitu kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Orang yang percaya diri umumnya mampu mengenal dan memahami diri sendiri baik aspek kelebihan maupun kelemahan. Orang yang percaya diri akan terlihat dari tingginya rasatakut, ragu-ragu, serta bimbang dalam menentukan pilihan.³⁹

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.⁴⁰

Percaya diri, yaitu keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai, dan tujuan kita. Orang dengan kecakapan ini: Berani tampil dengan keyakinan diri; berani menyatakan keberadaanya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan

³⁸ *Ibid.*, hlm 9.

³⁹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 86-87.

⁴⁰ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 35.

bersedia berkorban demi kebenaran. Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan yang tidak pasti dan tertekan. Penyikapan diri (*self Disclosure*)

4. Motivasi diri (*self motivation*)

Motivasi diri adalah potensi dasar seseorang yang dapat berupa ide dan cara yang diperlukan untuk mendorong pergerakan langkahnya supaya terarah dan terencana.⁴¹ Untuk melatih motivasi diri antara lain: sadar diri, dengan mencari potensi yang dimiliki, berfikir positif, memperjelas tujuan hidup, berani gagal, tentukan peran, keyakinan diri dan rencana hidup. Segeralah bertindak secara nyata dan evaluasi diri. Motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

5. Kemampuan berkomunikasi

komunikasi dapat dilakukan melalui berkomunikasi lisan dan tertulis, sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat siswa sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

6. Kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah suatu proses yang member arti pada kerja sama dan dihasilkan dengan kemampuan untuk memimpin dalam

⁴¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 187.

mencapai tujuan.⁴² Setiap individu adalah pemimpin, paling tidak terhadap dirinya sendiri. Demikian halnya dengan siswa, mereka adalah pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin di masyarakat nantinya. Oleh karenanya, penting membekali siswa dengan ketrampilan ini agar mereka benar-benar mengerjakan hal-hal yang benar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *soft skills* meliputi jujur, bertanggung jawab, percaya diri, motivasi diri, kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Hal tersebut jika dilakukan dengan baik maka diri kita akan merasakan keberadaan dan tidak terasingkan di masyarakat. Pembelajaran *soft skills* di pondok pesantren wali songo melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan jadwal sudah tertulis.

f. *Soft Skills* dalam Perspektif Pendidikan Islam

Soft skills yang diajarkan oleh Allah SWT melalui AL-Quran dan Nabi SAW melalui hadist dapat menciptakan sesuatu yang diluar dugaan dan di luar jangkauan manusia. Rasulullah Muhammad SAW merupakan sosok dapat ditiru bagaimana bertingkah laku terhadap dirinya sendiri, bagaimana bertindak dalam rumah tangga, pada anak-anak istri, dan orang dewasa.⁴³ Bagaimana pula bertindak untuk umat Islam, dan musuh, sekalipun perang. Segala tindakannya bahkan dijadikan sebuah motto yang sudah dipahami. Rasulullah SAW adalah sosok yang memiliki ciri fathonah, amanah, siddik, dan tabligh. Dari bacaan dan risalah tentang

⁴² *Ibid.*, hlm 194.

⁴³ Elfindri, dkk, “*Soft skills untuk Pendidik*” ,hlm. 106.

Rasulullah sebagai guru, memang menggunakan hati dan perasaan yang tulus ketika berhadapan dengan orang lain. Rasulullah menggunakan segala waktu menjadikan waktu tanpa mendidik orang lain, dengan hati dan ikhlas.

Kalau kita kembali kepada Al-Qur'an Surat Al-Hadid ayat empat, Allah berfirman yang artinya "Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada,.". (Al-Hadid:4).⁴⁴

Ayat diatas menerangkan, bahwa siapakah yang menjadi tolak ukur tempat belajar *soft skills*? Sekali lagi, Nabi Muhammad SAW. Memberikan suri teladan bagi seluruh umat manusia. Kita sebenarnya tidak pernah melihat Nabi Muhammad SAW. Kita hanyalah dapat membaca kepada sumber-sumber yang tersedia, dan tentunya kita yang awam, informasi hanya dapat kita baca dari Al-Quran, dan buku-buku yang dapat memberikan bagaimana Nabi Muhammad SAW memberikan suri teladan.

Dalam Al-Quran dikatakan, "Barang siapa berpaling dari al-Quran, maka sesungguhnya dia akan memikul dosa pada hari kiamat. Dan barang siapa yang mengerjakan kebajikan sedang dia dalam keadaan beriman, maka dia tidak khawatir akan perlakuan zalim terhadapnya dan tidak pula khawatir pengurangan haknya.....Dan kelak kamu akan mengetahui siapa yang menempuh jalan yang lurus dan siapa yang telah mendapat petunjuk (Qs Taha 100, 112, 135).

⁴⁴ Sukses Publishing, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Kaffah, 2012), hlm. 539.

Nabi Muhammad SAW. adalah merupan sosok yang dapat kita jadikan acuan dalam bertingkah laku terhadap diri beliau. Bagaimana beliau bertindak dalam rumah tangga; pada anak-anak, istri dan orang dewasa. Bagaimana pula beliau bertindak untuk umat Islam dan musuh sekalipun waktu perang.

Nabi Muhammad adalah sosok yang memiliki ciri FAST, fathanah, amanah, siddik, dan tabliqkh. Sebuah Hadist Abu Ayyub, diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwa seorang badui mendekat kepada Rasulullah SAW. dan berkata :*“ya Rasulullah, beritahukan aku apa yang mendekatkan aku ke surga dan menjauhkan aku dari neraka? Rasulullah berhenti dan memandang kepada para sahabatnya, kemudian bersabda, “Dia telah diberikan taufiq atau diberi hidayah, apa yang kamu katakan?”. Dia mengulangi lagi (pertanyaannya), Rasulullah bersabda, “kamu beribadah kepada Allah, jangan sekutukan Dia dengan sesuatu, mendirikan sholat dan mengeluarkan zakat dan menyambung silaturrahmi, dan biarkan unta (berjalan).*

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode yang di ajarkan Rasulullah yaitu berupa hikmah, bahwa Rasulullah memuji baik pertanyaan badui, sebagaimana sabda beliau, *“Dia telah diberikan taufik dan hidayah”*. Selain dari komunikasi itu adalah: Kelembutan dan ketawadluan beliau dengan orang yang bertanya. Beliau tidak marah ketika Badui memegang tali kekang unta beliau, dan bertanya kepada beliau diperjalanan. Pujian beliau kepada orang yang bertanya dengan ucapan ,

“Dia telah diberikan taufik dan hidayah. Kesungguhan beliau dalam menarik perhatian orang-orang yang hadir agar semua mengambil pelajaran. Menjawab dengan ringkas, karena menjawab panjang adalah biasanya membuat lupa.

Ada empat cara inilah yang dilakukan Rasulullah dalam mengembangkan *Soft Skills*.⁴⁵ yaitu: 1. Rasulullah dalam mendidik (mengajar di setiap kesempatan yang tepat, mengajar di setiap tempat yang tepat, mengajar berbagai kalangan). 2. Rasulullah dalam berkomunikasi (menyuruh lawan bicara mendekat, memandang lawan bicara, memanggil lawan bicara dengan namanya, julukan atau gelar, jelas atau pelan ketika bicara, menggunakan isyarat, mengajar dengan praktek (mulai dari global, terperinci dengan metode komparatif), tidak malu dalam mengajarkan sesuatu. 3. Rasulullah dalam bersikap diri (rendah hati, lemah lembut dalam mengajar, marah karena kesalahan yang beliau tidak duga, mendahulukan orang fakir dan miskin). 4. Rasulullah dalam motivasi (anjuran Rasulullah untuk mempelajari yang mudah dari Al-Qur'an, memotivasi orang yang lemah bacaannya untuk melanjutkan belajarnya).

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Akhlak

a. Definisi Pendidikan Akhlak

Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Tarbiyah al-Islamiyah*, mengatakan: para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pembelajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan

⁴⁵Elfindri, dkk, ‘‘ *Soft skills untuk Pendidik* ’’ ,.hlm. 108.

segala macam ilmu yang belum mereka tahu, tetapi maksudnya mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopnan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur.⁴⁶

Di dalam Ensiklopedi pendidikan dikatakan, bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia. Pendidikan akhlak merupakan tumpuan perhatian dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁴⁷ Sedangkan menurut Az-Zarnuji yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah upaya mengarahkan anak didik untuk mengabdikan kepada Allah dan membentuk pribadi, intelektual dan sikap mental kemasyarakatan. Senada dengan ungkapan diatas, Imam Ghazali mengungkapkan dalam kitab *Al ihya ulumudin* pengertian akhlak sebagai berikut; *al khuluq* ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Menurut al-Gazali pendidikan akhlak adalah penanaman akhlak yang mulia pada jiwa anak didik dengan upaya menyiram dengan petunjuk dan nasihat, sehingga pribadinya jadi baik yang buahnya berupa kemuliaan dan kabikan serta cinta beramal untuk kepentingan Negara dan agama

⁴⁶ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam*, Terjemahan: At-tarbiyah A-Islamiah (Bandung: CV Pustaka Setia 2033), hlm.13

⁴⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Bulan Bintang 1975), hlm 157.

Jadi pada hakikatnya *khuluq* atau budi pekerti atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan yang secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tersebut timbul tingkah laku yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat Islam dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, maka disebut ia telah melakukan perbuatan tercela dan tidak berakhlak. Menurut Ali Abdul Hali Mahmud bahwa Akhlak merupakan sejumlah *mabda'* (prinsip) dan nilai yang mengatur perilaku seseorang muslim, yang dibatasi oleh wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dan menetapkan pedoman baginya demi merealisasikan tujuan keberadaan di muka bumi, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁸

Dalam kaitan pengertian akhlak ini, Ulil Amri Syafr mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah menyatakan bahwa, secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai

⁴⁸ Ali Abdul Halim Mahmud. *Karakteristik Umat terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 95.

dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangannya. Nya dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.⁴⁹

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa akhlak yang terpuji, adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk bermal, baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditegah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela. Baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzalimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.

b. Tujuan Pendidikan akhlak

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sudah pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Termasuk juga dalam kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak yang merupakan pendidikan yang mengarahkan kepada pembentukan moral dan perilaku yang sesuai dengan syariat, norma, dan aturan yang ada. Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan penjelasan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang bermoral baik, berkeinginan keras, sopan dalam

⁴⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014), hlm 80-81.

berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkahlaku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, jujur dan beradab.⁵⁰

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud pertama menanamkan rasa tanggung jawab, setiap manusia harus bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan dan harus menjaga apa yang diharamkan dan diharmkan Allah, kedua berperilaku adil yaitu adil terhadap dirinya sendiri, orang lain baik yang bersangkutan jauh dirinya sendiri, orang lain baik yang bersangkutan jauh darinya maupun ada di hadapannya dan adil kepada Allah, dan ketiga ihsan yang memperbaiki ibadah, mencermatinya dan menunaikannya dalam bentuk yang sempurna sebagaimana yang diajarkan Rasulullah dan selalu merasa diridhoi Allah. Kemudian ihsan kepada sesama manusia, dengan pengertian kita menyampaikan kepada mereka apa yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat.⁵¹

c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan . akhlak duniyah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).⁵²

⁵⁰Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pondok Pendidikan Islam*, Terj.Bustari (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 104.

⁵¹Ali Abdul Halim Muhmud, *Karakteristik Umat Terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*.hlm. 116-117.

⁵²M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (bandung: Mizan, 1996), hlm 261.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah swt, dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada diluar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah swt. Sebagai pencipta alam semesta. Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian.⁵³ Yaitu akhlak manusia terhadap Allah swt, akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, akhlak manusia terhadap keluarga, akhlak manusia terhadap tetangga, akhlak manusia terhadap masyarakat, akhlak manusia terhadap tamu, akhlak manusia terhadap teman kerabat, akhlak manusia terhadap lingkungan dan alam sekitar, akhlak manusia terhadap Negara, akhlak manusia terhadap guru dan murid, akhlak manusia terhadap rekan kerja.

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bulan Bintang 1975), hlm 149-154.

Ruang lingkup atau materi pendidikan akhlak mencakup aspek kehidupan baik secara vertikal dengan Allah maupun horizontal sesama makhluknya. Adapun pembahasan materi akhlak sebagai berikut:⁵⁴

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah dengan mengimani adanya Allah dengan sepenuh hati, berusaha menjalankan semua perintahNya dan menjahui larangNya, mencintai Allah dan selalumengharap ridhoNya, ikhlas dalam menghadapi segala nikmatnya serta selalu bersyukur sepanjang waktu. Adapun penanaman akhlak kepada Allah bagi santri adalah melaksan perintahnya dan menjahui larangNya, ikhlas dan ridho akan pemberiaNya dan memperbanyak membaca Al-quran

2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah beriman kepada nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sebagai rahmat alam semesta. Akhlak kepada Rasulullah meliputi; mencintai dan memuliakan rasul, meneladani perilaku rasul, mengucapkan salam dan salawat pada rasul.

3) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah dengan menjaga diri sendiri dari gangguan baik dari dalam luar, membiasakan diri dengan berperilaku benar dan jujur seperti apa yang diperintahkan Allah SWT dan

⁵⁴ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm 121-122.

meninggalkan yang menjadi laranganNya. Demikian pula akhlak kepada diri sendiri yaitu menjaga diri baik dari gangguan dalam maupun gangguan dari luar serta berakhlak mulia. Seperti membiasakan diri untuk berpenampilan bersih dan rapi.

4) Akhlak kepada teman

Akhlak kepada teman adalah berperilaku baik dengan sesama teman karena dalam kehidupan manusia membutuhkan teman. Keberadaan seorang teman akan mengisi hari-hari baik dalam suka dan duka, teman adalah kawan bernagi dan kawan berjuang. Akhlak kepada teman yaitu mengajarkan akan kebersamaan dan tanggungjawab bersama dalam menyelesaikan suatu perkara.

5) Akhlak kepada masyarakat

Setiap orang haruslah berinteraksi dengan masyarakat yang melingkupinya. Manusia saling membina dengan manusia yang lain, karena manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk senantiasa bermasyarakat dalam kehidupan umum dan manusia tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan pertolongan orang lain. Seperti halnya dalam pendidikan akhlak santri dapat berkumpul dengan masyarakat menjadi satu untuk saling berinteraksi dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan *ukhuwwah islamiyah*.

d. Metode Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan tumpunan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad

SAW, yang utama adalah menyempurnakan akhlak. Dalam pendidikan akhlak membutuhkan metode-metode tertentu agar tercapai keberhasilannya,⁵⁵ yaitu::

- 1) Metode pembiasaan, yaitu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan sejak kecil dengan jalan melakukan suatu perilaku tertentu secara berulang-ulang dan bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan tersebut sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa ada kesulitan.
- 2) Metode keteladanan, yakni melalui keteladanan yang akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang kyai mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu, menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari, pendidikan ini tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Dalam Al-Qur'an kata diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakang yaitu *hasana* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswah hasanah* yang berarti teladan yang baik, adapun yang menjadi contoh adalah nabi Muhammad SAW.

⁵⁵Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos wacana ilmu, 1997), hlm. 97-100.

- 3) Metode kedisiplinan, yakni remaja harus diajarkan bagaimana ia dapat mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya, dengan kata lain remaja harus dibantu hidup secara berdisiplin dalam arti mau dan mampu mematuhi dan mentaati ketentuan yang diatur oleh Allah dan ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.
- 4) Metode *at-targhib* dan *at-tarhib* (penghargaan dan hukuman) Muhammad Quthb mengatakan; “ Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tersebut adalah hukuman. Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak dimasuki untuk sampai ke dalam jiwa. Islam menggunakan contoh teladan nasehat serta *targhib* dan *tarhib*.
- 5) Metode nasehat, adalah suatu kata untuk menerangkan suatu pengertian, yaitu keinginan bagi yang dinasehati. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki dan lebih dikenal dengan nasehat. Nasehat yang disampaikan selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampaian nasehat.

Dari hal tersebut tergambar bahwa pendidikan akhlak mempunyai metode yang tepat untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia sesuai

dengan ajaran agama islam. Penawaran yang diberikan memberikan kemudahan bagi guru guna mengajarkan hal yang positif berupa akhlak.

e. Faktor Yang Mempengaruhi pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran Nativisme. Kedua aliran Empirisme, dan ketiga aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang menjadi baik.⁵⁶

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

Dalam hal itu aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembentukan diri anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibentuk secara intensif melalui berbagai metode.

⁵⁶ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 166-167

3. Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren dinilai masih efektif sebagai benteng pertahanan moral sekaligus pusat pembagunan akhlak dan pendidikan karakter bangsa dengan pola pembinaan dilangsungkan selama 24 jam. Di era *millennium* ketiga dan di saat dunia semakin tidak berajak dan mengelobal, transformasi budaya dan arus informasi yang sulit dibendung, telah memberikan konstribusi yang besar dalam proses terjadinya dekadenis moral, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja.

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang menaruh perhatian besar terhadap pembangunan akhlak para peserta didiknya. Oleh karena itu, pesantren melakukan pembangunan akhlak santri di atas segala-galanya. Variabel terbesar keberhasilan pendidikan di pesantren adalah akhlak.

Fenomena perkembangan lembaga pendidikan sebagai reaksi dari kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman, menghendaki terciptanya sistem pendidikan yang bersifat komrehensif dan holistik, karena memang *need assessment* masyarakat dalam pembinaan anak didik dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, kemampuan komunikasi dan kesadaran akan ekologi lingkungannya.⁵⁷

⁵⁷ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm 23.

Sistem pendidikan pondok pesantren atau keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Diantaranya sistem pondok pesantren:

a. Tujuan pendidik Islam

Tujuan pendidikan dalam Islam merupakan arah yang selalu diusahakan oleh pendidikan agar tercapai.⁵⁸ Tujuan ini sangat penting artinya karena pada hakikatnya tujuan itu berfungsi sebagai pengakhir dan pengarah usaha pendidik, merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih tinggi, memberi nilai pada usaha-usaha tersebut.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:⁵⁹ mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang ber-Pancasila; mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis; mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara;

⁵⁸ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), hlm 194.

⁵⁹ Achmad Muchaddam Fahham, *"Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak"*, (Jakarta: P3DI 2012)

mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (perdesaan/masyarakat/lingkungan); mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual; mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

b. Pendidik

Hakikatnya pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam pengembangan peserta didik dengan mengaktualisasikan seluruh potensinya, baik potensi spiritual, efektif, kognitif maupun potensi psikomotorik kearah yang lebih baik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶⁰

c. Peserta didik

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian peserta didik dalam pendidikan Islam ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan menjadi manusia yang mempunyai ilmu, iman-takwa serta berakhlak mulai sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah.

⁶⁰Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, hlm 203.

d. Metode pendidikan islam

Metode pendidikan Islam adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan atau menguasai kompetensi menuju terwujudnya kepribadian muslim. Secara umum metode pembelajaran yang digunakan di pesantren adalah: sorogan, *bandongan* (*wetonan*), musyawarah (*mudzakarah*), hafalan, dan *lalaran*.⁶¹ Ada juga metode lain yang kerap digunakan di pesantren, yakni metode demonstrasi dan *riyadlah*

Sorogan, yakni metode belajar individu di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kiai atau guru. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan kiai. Selanjutnya kiai membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut mengikuti kiai membaca dan menjelaskan berbagai kitab.

Bandongan/Wetonan, yakni metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, dimana seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu. *Musyawarah/mudzakarah*, yakni metode pembelajaran berupa diskusi berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi. Hafalan, yakni metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya, metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kiai.

⁶¹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 61. Lihat juga Basri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), hlm. 29.

Lalaran, yakni metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas di dalam sorogan maupun *bandongan*, untuk memperkuat penguasaan materi.

Metode demonstrasi atau praktik ibadah, yakni metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perseorangan atau kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan ustadz.

Metode *riyadlah* merupakan metode pembelajaran yang menekankan aspek olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan berbagai cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan kiai.

Metode-metode di atas, diaplikasikan dengan berbagai teknik pembelajaran, antara lain sebagai berikut: Teladan (*uswah*), yakni teknik pembelajaran dengan memberi contoh nyata kepada santri. Teknik ini hampir sama dengan teknik demonstrasi, tapi cakupannya lebih luas, yakni terletak pada semua sisi kehidupan dari seorang kiai atau guru. Pembiasaan (*adat*), yakni teknik pembelajaran dengan memupuk kebiasaan kepada seorang santri untuk melakukan hal-hal tertentu. Teknik ini dimaksudkan untuk internalisasi atau kristalisasi materi ajar ke dalam diri santri.

e. Evaluasi pendidikan islam

Menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation”, yang berarti penilaian atau penaksir.⁶² Disamping kata evaluasi terdapat pula istilah *measurement* yang berarti mengukur. Pengukur dalam pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi-kondisi objektif tentang sesuatu yang akan dinilai. Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk, penilaian ini bersifat kualitatif, sedangkan evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian.

f. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum ialah suatu program rancangan pendidikan yang isinya sejumlah mata pelajaran dan program kegiatan yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu yang dikemas dalam kegiatan kurikulum (*intra curricular*), kegiatan penyertaan kurikulum (*cocurriculum*), dan luar kegiatan kurikulum (*ekstrakurikuler*).⁶³

Prinsip-prinsip kurikulum Islam dan ciri-cirinya, maka yang paling mendasar bentuk kurikulum pendidikan Islam adalah *integrated curriculum*. Karena hal-hal berikut: adanya pertalian antara materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Islam mempunyai karakteristik dan menyatukan berbagai kehidupan, seperti antara dunia dan akhirat, antara iman dan ilmu, antara

⁶²Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, hlm 227.

⁶³Ibid., hlm 236

yang ideal dan realitas, antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, antara individu dan sosial, antara konsep dan praktik, dan antara ruhani, jiwa dan jasmani. Adapun isi kurikulum itu harus menuju kepada poros tertentu yakni menjadikan manusia beribadah (fungsi hamba) kepada Allah dan pemimpin di bumi (fungsi khalifah). Manusia yang menghamba kepada Allah menjadi khalifah di bumi baru dapat tercapai bila potensi-potensi peserta didik berkembang seoptimal mungkin ke arah yang positif, mendapatkan materi, pengalaman dan aktivitas yang sesuai dengan fitrah manusia dan menciptakan lingkungan yang kondusif yang sesuai dengan nilai-nilai islami.

Secara umum, kurikulum pondok pesantren dapat dipilah menjadi dua, yakni kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok pesantren tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah dan/atau madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas pesantren berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari sembilan bidang ilmu, yakni: tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, tasawuf, nahwu/sharaf, dan akhlak serta sirah (sejarah) nabi. Sementara kurikulum sekolah merupakan kurikulum yang berasal dari kementerian pendidikan nasional, jika pesantren tersebut memiliki sekolah semisal SMP dan SMU. Selanjutnya jika pesantren memiliki madrasah semisal Tsanawiyah dan Aliyah, maka ia menggunakan kurikulum yang berasal

dari Kementerian Agama. Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yakni tidak memisahkan antara kurikulum pesantren yang berupa kurikulum studi keagamaan dan kurikulum sekolah/madrasah yang berupa studi umum. Untuk meningkatkan kemampuan santri di bidang-bidang tertentu, selain materi-materi agama, diajarkan juga materi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitiannya.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁴ Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan” untuk mengadakan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶⁵ penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 14.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm 26.

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁶⁶

Alasan penggunaan jenis penelitian kualitatif karena dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Karena penelitian kualitatif lebih bersifat eksplorasi sehingga menyelesaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini yang bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, situasi, peran, interaksi, dan kelompok. Dalam hal ini tentu saja akan mendeskripsikan secara riil bagaimana pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri di Pondok pesantren Wali Songo putri Ngabar Ponorogo.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan *soft skills*. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak di pondok pesantren Wali Songo putri Ngabar Ponorogo.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok pesantren Wali Songo putri Ngabar Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Sunan Kalijaga Jl. Sunan Kalijaga No.9 Ngabar, Siman Ponorogo Jawa Timur.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT Remajarosdakarya Offset, 2013), hlm 60.

4. Objek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian juga bukan sekedar jumlah yang terdapat pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek yang tersebut, yaitu keseluruhan dari subyek atau individu yang menjadi sasaran suatu penelitian. Berlandaskan pengertian diatas, obyek penelitian dari peneliti ini adalah pondok pesantren wali songo putri Ngabar Ponorogo.

Sedangkan subjek penelitiannya adalah sumber data utama yang di mintai informasi tentang ata-data penelitian ini. Adapun secara rinci untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam menentukan sumber data yakni dengan *nonprobability sampling*⁶⁷, di mana peneliti memilih *snowball sampling* dan *sampling purposive* sebagai teknik berkelanjutnya. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya kecil, kemudian membesar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka kemudian mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, dan lama-lama menjadi besar. Selain itu untuk pemilihan informan, dalam peneliti menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang

⁶⁷*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjad sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball*. [Lihat pada Sugiyono, *Metode Peneltian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 122]

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.⁶⁸

Pertanyaan di atas mengindikasikan bahwa penentuan teknik sampel yang diambil oleh peneliti berpengaruh terhadap data yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, perlu diketahui mengenai sumber data dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai dalam pengambilan data adalah ustadzah dan santri pondok pesantren wali songo Ngabar. Adapun yang berkenaan dengan proses pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak, peneliti mendapatkan melalui observasi dan wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berkenaan dengan pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono membagi macam-macam observasi menjadi tiga yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), terus terang atau tersamar dan observasi tak terstruktur.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif.

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.311.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 310.

sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan menggunakan observasi partisipatif ini, maka peneliti terlibat dengan kegiatan dari sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam proses kegiatan pengembangan *soft skills* santri dan situasi umum di pondok pesantren wali songo putri Ngabar.

b. Interview atau wawancara

Esterbeg dalam Sugiyono menggunakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁷⁰ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan diadakan atas masalah dalam rancangan penelitian.⁷¹ Pertanyaan ini juga dipertegas oleh Lexy Moleong bahwa dengan menggunakan teknik ini maka peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁷²

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data sesuai pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Yaitu mengenai pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri Pondok

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm. 312.

⁷¹ *Ibid.*hlm. 190.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 190.

Pesantren Wali Songo Putri Ponorogo. Responden (subyek) dalam metode wawancara ini adalah:

- 1) Majelis pembimbing santri : Ustadz. Atina Hasanah, S.Pd.I, Ustadz. Tyas Ayu Arini, Ustd. Zulfa Aulia Nurida, Ustd. Zulfa Amalia
- 2) Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar

c. Dokumentasi

Selanjutnya, di samping menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara untuk mendapatkan data juga digunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷³ Di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷⁴

Dokumentasi akan peneliti gunakan sebagai bahan mendukung analisa terhadap persoalan yang menjadi tema peneliti, sehingga konklusi peneliti akan bersifat lebih kredibel. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen resmi, karena untuk memperoleh data/informasi berkaitan dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ponorogo, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa berserta kegiatan ekstrakurikuler.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm. 328.

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hlm. 231.

6. Pengecakan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti harus mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecakan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif, yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecakan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷⁵ Emzir dalam bukunya mengatakan Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses.⁷⁶ Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi metode adalah pengguna berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh dari majelis pembimbing santri dan santri sehingga data yang diperoleh bisa lebih valid. Selain itu juga

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm.372.

⁷⁶ Emzir, *metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.82.

⁷⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

dilakukan triangulasi teknik atau metode yang mana dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

7. Teknik Analisis Data

Bukunya Bodgan & Biklen, yang di kutip Lexy Moleong menyatakan, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁷⁸

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁹

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

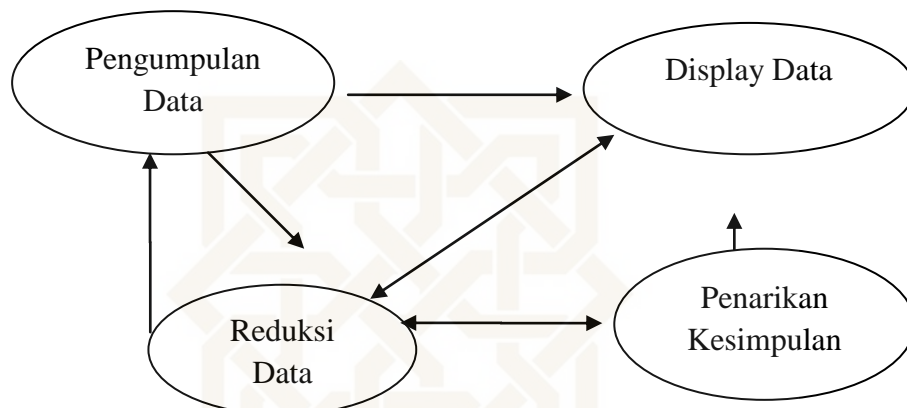
⁷⁸*Ibid.*, hlm 248.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 244.

pengambilan kesimpulan.⁸⁰ Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1.1

Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman⁸¹



Keterangan:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ngalim Purwanto yang mengetup bukunya Mathe B.M dan M.Huberman menjelaskan, Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.⁸² Selanjutnya menurut Sigiyo, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, demikian data yang telah direduksi akan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁸⁰ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Peneliti: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.338

⁸² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 16.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjtnya, dan mencari jika diperlukan.⁸³

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Ngalm Purwanto yang mengutip bukunya Mathew B.M dan A.M Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo putri ngabar.

c. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion Drawing*)

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang mendalam.⁸⁴ Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahap

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.338

⁸⁴Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,hlm. 17.

reduksi data dan penyajian data kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dilapangan.⁸⁵

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari peneliti data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian di atas, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan uraian dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang deskripsi Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo. Pada bab ini akan dibahas Letak Geografis, Sejarah Berdiri, Visi misi PPWS, Struktur Organisasi/Pimpinan, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana, jadwal kegiatan santri, peraturan santri.

Bab ketiga memuat analisis terhadap data yang berkaitan dengan apa yang dikaji dan melihat Santri Pondok Pesantren Wali Songo Putri, latar

⁸⁵*Ibid.*, hlm .19.

belakang pelaksanaa pengembangan *soft skill* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar. Pengembangan *soft skill* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.

Bab keempat penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di pondok pesantren wali songo putri Ngabar Ponorogo.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri putri pondok pesantren wali songo Ngabar yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak dipondok pesantren Wali songo Ngabar, berdasarkan faktor theologis yaitu mencetak santri yang jujur, bertanggung jawab, disiplin dalam hal shalat lima waktu berjama'ah di masjid, santri diwajibkan mengikuti ta'limul qur'an, *tahfidzul qur'an*. Faktor budaya pesantren yaitu menjadikan santri percaya diri, mampu berkomunikasi dan metotivasi diri dengan wajib berbahasa arab dan inggris. pembiasaan *akhlaqul karimah*, kemampuan berkomunikasi, pogram *murabiyah* .
2. Pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren wali songo sesuai dengan sistem pendidikan Agama yaitu tujuan pendidikan di pondok pesantren wali songo mencetak Insan kamil seimbang antara akademik, akhlak dan *soft skills* sesuai dengan visi, misi dan tujuan pondok. Peran ustadzah dan satri dalam pengembangan *soft skills* dan akhlak sebagai konseptor adalah ustadzah majelis pembimbing santri dibantu dengan Oswas dan seluruh santri pondok pesantren wali songo dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Strategi yang digunakan adalah *Role model* (Uswah khasanah) ustadzah memberikan contoh yang baik bagi santri, *Message of the week* ustadzah memberikan motivasi, pesan atau nasihat yang baik, *Hidden curriculum* kegiatan ekstrakurikuler pondok yaitu Kegiatan Al-Uswah bertujuan membentuk akhlak santri yang baik dan LDK bertujuan untuk membentuk santri Wali Songo menjadi pemimpin yang baik. Metode yang digunakan adalah metode hafalan, pembiasaan, *alaqoh*, *student center*. Evaluasi dilakukan oleh majelis pembimbing santri yaitu memberikan reward, rapat setiap satu minggu, sarana-prasarana yang memadai, belum mempunyai buku kepribadian santri

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri putri pondok pesantren wali songo Ngabar, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Pondok

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat mengembangkan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri putri.

2. Bagi Ustadzah

Diharapkan ustadzah untuk selalu berperan aktif dalam meningkatkan dan membangun *soft skills* dalam dirinya, agar bisa memberikan kontribusi bagi santri. Memiliki akhlak yang baik agar bisa dicontoh oleh santri.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan untuk senantiasa ikut berperan aktif dalam proses kegiatan-kegiatan di dalam pondok untuk meningkatkan *soft skills* dalam membentuk akhlak yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Aqib, Zainal & Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arikunto. Suharsimi. *prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Athiyah. Muhammad Al-Abrasyi. *dasar-dasar Pondok Pendidikan Islam, Terj. Bustari*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.
- Aw. Suranto, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2011.
- Dhopier. Zamakhsari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1992.
- Elfindridkk. *Soft Skill untuk Pendidik*. Baduse Media. 2014.
- Emzir. *metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Ghufron. M. Nur & Risnawita. Rini S, *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Hadi. Sutrisno *Metodologi Reserch*, jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hidayat. Nur *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- Kasali. Rhenald *let's Change Kepemimpinan, Keberanian, Dan Perubahan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2014.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010.
- Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Masukidkk. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: DIVA PUSTKA.2005.
- Maunah.Binti, *Tradisi Intelektual Santri*.Yogyakarta: Penerbit Teras.2009.
- Moleong.Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad.Rohimah,Agung. *Pengembangan Soft Skills Guru Dalam Pengembangan Sains SD/MI Masa Depan Yang Bervisi Karater Bangsa. Al-Bidāyah, Vol 4 No. 1. Juni 2012.*
- Muhmud.Ali Abdul, *Karakteristik Umat Terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*.Jakarta: GemaInsani Press,1996.
- Muqowim, *Pengembangan Soft skills Guru*.Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2012.
- Mutaqin. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa*. Jurnal pendidikan karakter, Tahun IV Nomor 2,juni. 2014.
- Nata. Abudin.*AkhlakTasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.2009.
- Nata.Abudin.,*Filsafat Pendidikan Islam 1*.Jakarta: Logos wacana ilmu, 1997.
- Nur Aini. Dyah Ayu.Persepsi Pemustaka Terhadap Interpersonal Skill Pustawakan Pelayanan Umum di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*Skripsi*. Konstrasi Adab dan Ilmu KebudayaanUniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Purwanto.Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.1992.
- Rahardjo.M.Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*.Jakarta:LP3S, 1998.
- Sahilah.Illah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Bogor: Tim Kerja Pengembangan Soft Skills Direktorat Jenderal Pendidikan. 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sarwadi. Sunan Kali JagaYogyakarta.ManajemenPengembangan *Soft Skill Of Entrepreneurship* Pondok Pesantren Wirausaha ABDurahman Bin Auf Desa BulanWonosari Klaten Jawa Tengah, UIN, 2013.
- Shaleh.Abdul Rahman– Wahab.Muhbib Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.Jakarta: Kencana, 2004.

- Shihab.M.Quraish, *Wawasan Al-Quran*.bandung: Mizan, 1996.
- Subini.Nini, *Psikologi Pembelajaran*.Yogyakarta: MentriPustaka 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.2009.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.2011.
- Suhar saputra.Uhar, *Metodologi Peneliti: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.Bandung: PT RefikaAditama, 2012.
- Sukses Publishing, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Jakarta: Al-Kaffah, 2012.
- Sulhan.Najib.*Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa (sinergi sekolah dengan rumah)*.Surabaya: PT. Temprina Medra Grafika.2011.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2013.
- Syafri.Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014.
- Syaodih.Nana Sukamdinata,*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remajarosdakarya Offset, 2013.
- Terjemahan: At-tarbiyah A-Islamiyah.Bandung; CV Pustaka Setia.2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembanagan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta :BalaiPustaka, 2005.
- Usman.Moh. Uzer. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Rosda, 1991.
- Wahyuni. Akhtim. "Mengasah Interpersonal Skills Mahasiswa Calon Pendidik". *Jurnal Kependidikan*, Vol.1,No 1,Desember.2011.
- Wibowo.Agus & Hamrin, *Menjadi Guru Berkarater*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012.
- Wibowo.Agus.*Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di PerguruanTinggi*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2014.

Yani.Ahmad, *Mindset Kurikulum 2013*.Bandung: Alfabeta, 2013.

Zakiah,.Khadiqoh Pengembangan Soft Skills Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Begeri Giriloyo Bantul, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Zuhriy.M. syaifuddien. *Budaya Pesantrendan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*.J urnalWali songo. Volume 19,Nomor 2,November.2011.

Zuriah.Nurul, *Pendidikan moral dan Budi pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Askara. 2008.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Observasi

1. soft skills santri pondok pesantren wali songo putri Ngabar
2. penanaman akhlak santri pondok pesantren wali songo putri Ngabar

Pedoman Dokumentasi

1. Identitas Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar
2. Letak geografis, sejarah singkat Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar
4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar
5. Daftar sarana dan prasarana Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar
6. Daftar guru/pendidik dan karyawan Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar
7. Daftar peserta didik Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar
8. Beban kerja guru Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar
9. Jadwal kegiatan santri pondok pesantren wali songo putri Ngabar
10. Peraturan dan tata tertib santri pondok pesantren wali songo Putri Ngabar

Pedoman Wawancara

1. Mengapa dilaksanakan pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak

Santri di pondok pesantren wali songo putri Ngabar?

a. Ustdazah pembimbing Santri

- 1) Menurut anda, apa yang dimaksud dengan soft skills ?
- 2) Apa saja akhlak yang ditanamkan bagi santri yang ada di pondok pesantren wali songo ?
- 3) Bagaimana potret keberagaman warga pondok dalam hal akhlak di pondok pesantren wali songo ?
- 4) Bagaimana akhlak santri pondok pesantren wali songo?
- 5) Apakah ada pengembangan soft skill intrapersonal dan interpersonal di pondok pesantren wali songo?
- 6) Apa alasan dilaksanakan pengembangan soft skill di pondok pesantren wali songo?
- 7) Apa arti penting soft skills menurut pendapat anda ?
- 8) Apa alasan dilaksakannya pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo ?
- 9) Apa saja penanaman akhlak yang mendukung terciptanya pengembangan soft skills bagi santri pondok pesantren wali songo?
- 10) Bagaimana hubungan antar soft skills terkait dengan akhlak yang muncul ?

- 11) Bagaimana konsep dasar akhlak yang dibentuk di pondok pesantren wali songo Ngabar?

b. Santri

- 1) Menurut anda, apa yang dimaksud dengan soft skills ?
- 2) Apa arti penting soft skills menurut pendapat anda ?
- 3) Apakah anda sudah mengetahui apa itu akhlak ?
- 4) Apa saja akhlak yang ditanamkan atau didik di pondok pesantren wali songo, terkait hubungan dengan soft skills?
- 5) Bagaimana akhlak santri di pondok pesantren wali songo?
- 6) Bagaimana hubungan antara santri terkait dengan akhlak yang muncul ?
- 7) Apakah ada pengembangan soft skills di pondok pesantren ?
- 8) Bagaimana potret keberagaman santri dalam hal akhlak di pondok pesantren wali songo?

2. Bagaimana pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar?

a. Ustadzah pembimbing santri

- 1) Apakah pondok atau anda pribadi memiliki konsep atau rancangan (baik tersirat maupun tersurat) dalam mendukung pengembangan soft skill santri?
- 2) Siapa saja yang turut berperan dalam pengembangan soft skills
- 3) Apakah justeru, pengembangan Soft skills masuk dalam kurikulum di pondok pesantren wali songo?

- 4) Siapa yang bertanggung jawab dalam pengembangan soft skills santri di pondok pesantren wali songo ?
- 5) Bagaimana konsep atau dasar pemikiran pengembangan soft skills dalam pembentukan akhlak yang dilaksanakan di pondok pesantren wali songoo?
- 6) Hal apa saja yang biasanya anda sampaikan terkait dengan soft skills ssntri dan akhlak santri ?
- 7) Apa kegiatan rutin di pondok yang dilakukan oleh santri yang mendukung terciptanya pengembangan soft skills ?
- 8) Apa kegiatan rutin di pondok yang dilakukan oleh santri yang mendukung terciptanya pembentukan akhlak santri ?
- 9) Ekstrakurikuler apa yang dijadikan ajang bagi santri sebagai sarana interaksi sosial sekaligus berperan dalam pengembangan soft skills ?
- 10) Ekstrakurikuler apa yang dijadikan ajang bagi santri sebagai sarana interaksi sosial sekaligus berperan dalam pembentuk akhlak?
- 11) Apa saja tata tertib yang diberlakukan oleh pondok baik bagi santri yang dalam mendukung pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri?
- 12) Apakah ada kompetisi/perlombaan yang yang diadakan oleh sekolah terkait dengan soft skills di pondok pesantren wali songo ?
- 13) Bagaimana bentuk evaluasi dari pondok maupun ustadzah ketika santri melakukan hal yang tidak semestinya, yang itu bertentangan dengan pembentukan akhlak ?

b. Santri

- 1) Apa saja soft skills di pondok pesantren wali songo ?
- 2) Apa saja pendidikan akhlak di pondok pesantren wali songo ?
- 3) Apa saja ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pondok pesantren wali songo?
- 4) Apakah diwajibkan bagi setiap siswa untuk mengikuti semua ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pondok pesantren wali songo?
- 5) Bagaimana soft skills santri pondok pesantren wali songo putrid ngabar?
- 6) Apa saja pendidikan akhlak yang mendukung pengembangan soft skills santri pondok pesantren wali songo?
- 7) Apakah ustadzah memberikan penjelasan arti pentingnya akhlak dalam proses pembelajaran di kelas ?
- 8) Apakah pembina ekstrakurikuler memberikan penjelasan arti pentingnya soft skills pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?
- 9) Apakah akhlak diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren wali songo?
- 10) Bagaimana pendidikan akhlak di dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren wali songo ?
- 11) Pada kegiatan ekstrakurikuler apa saja soft skill dalam membentuk akhlak santri diterapkan di pondok pesantren wali songo Ngabar?

- 12) Bagaimana penerapan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo?
- 13) Apakah para santri mempunyai forum diskusi terkait dengan pengembangan soft skills?
- 14) Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada teman anda yang mungkin belum begitu memahami arti penting soft skills ?
- 15) Apakah pernah ada perselisihan antara santri di pondok pesantren wali songo?
- 16) Bagaimana kemudian bentuk perselisihan itu terjadi antara santri pondok pesantren wali songo ?
- 17) Apakah hubungan antar ustadzah dan orang tua santri mendukung pengembangan soft skills ?
- 18) Apakah ada kegiatan yang justru malah menjadi penghambat pengembangan soft skills di pondok pesantren wali songo ?
- 19) Apakah ada kompetisi/perlombaan yang diadakan oleh pondok terkait dengan soft skills dalam membentuk akhlak santri ?
- 20) Apakah iklim sekolah mendukung pelaksanaan pengembangan soft skills di pondok pesantren wali songo ?
- 21) Apakah interaksi santri dengan santri lain mendukung pengembangan soft skills santri?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan *soft skill* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar?

a. Ustadzah pembimbing santri

- 1) Apakah ada slogan-slogan atau jargon-jargon yang dilontarkan baik oleh santri dalam kegiatan tertentu di pondok ?
- 2) Pada kegiatan atau ekstrakurikuler apa bentuk interaksi kerjasama lebih sering terlihat ?
- 3) Dalam bentuk apa kerjasama yang muncul tersebut ?
- 4) Kegiatan-kegiatan apa yang memicu terciptanya pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo?
- 5) Bagaimana prosentase penyampaian nilai-nilai akhlak dalam lingkungan pondok ? Porsi penyampaian antara ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas dan pada saat kegiatan-kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler ?
- 6) Apakah ada tim tersendiri atau pelaksana dalam pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo?
- 7) Siapa saja yang berperan dalam membentuk konsep atau dasar pemikiran pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo?

- 8) Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembentukan konsep pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri tersebut?
Konsep yang telah terbantu tersebut diajukan kepada siapa ?
- 9) Apakah pelaksanaan pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah ?
- 10) Soft skills seperti apa yang diinginkan oleh santri pondok pesantren wali songo ngabar?
- 11) Mengapa soft skills yang demikian yang diinginkan oleh santri pondok pesantren wali songo?
- 12) Bagaimana cara mewujudkan pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren wali songo
- 13) Apa manfaatnya bagi siswa dengan adanya pengembangan soft skills tersebut ?
- 14) Bagaimana soft skills, sebelum adanya pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri?
- 15) Apa saja kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo?
- 16) Apakah lingkungan pondok mendukung pengembangan soft skills santri pondok pesantren wali songo?
- 17) Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung terlaksananya pengembangan soft skills santri?

- 18) Apakah kegiatan-kegiatan di sekolah mendukung pengembangan soft skills santri ?
- 19) Apakah iklim pondok mendukung pelaksanaan pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri?
- 20) Apakah interaksi siswa dengan siswa lain mendukung pengembangan oft skills santri ?
- 21) Apakah perpustakaan sekolah sering dijadikan tempat untuk santri saling berinteraksi yang pada akhirnya menunjang pengembangan soft skills ?
- 22) Apakah hubungan antara santri dengan santri lainnya, santri dan guru, guru dan guru lainnnya, dan guru dengan kepala sekolah mendukung terlaksananya pengembangan soft soft skills ?
- 23) Apakah hubungan antara guru dan orang tua santri atau bahkan antara sekolah dan orang tua santri mendukung pengembangan soft skills?
- 24) Apakah ada program khusus di pondok (baik bagi ustadzah maupun santri) yang juga mendukung pengembangan soft skills?
- 25) Apakah ada kegiatan yang justru malah menjadi penghambat pengembangan soft skills di pondok pesantren wali songo? Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan terkait pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo ?

b. Santri

- 1) Menurut pendapat anda, apa yang menjadi ukuran bahwa seseorang sudah memiliki soft skills yang baik?
- 2) Menurut pendapat anda, apa yang menjadi ukuran bahwa seseorang sudah memiliki akhlak yang baik?
- 3) Apa kriteria orang yang sudah memiliki soft skills?
- 4) Apa kriteria orang yang sudah memiliki soft skills?
- 5) Apa pentingnya mempunyai soft skills dan akhlak?
- 6) Apa dampak yang pernah anda rasakan ketika santri lain memiliki akhlak yang tidak baik?
- 7) Apa yang anda akan lakukan ketika santri lain melakukan hal tersebut ?
- 8) Apakah anda juga pernah melakukan hal tersebut kepada santri lain ?
- 9) Bagaimana perasaan anda ketika mampu memunculkan akhlak tersebut ?
- 10) Bagaimana penilaian anda terhadap siswa yang mempunyai akhlak yang baik di pondok ?
- 11) Bagaimana penilaian anda terhadap siswa yang mempunyai akhlak yang bisa dikatakan rendah di pondok?
- 12) Apakah anda pernah menyampaikan kepada santri lain arti pentingnya soft skiils dan akhlak ?
- 13) Apakah ada bukti bahwa anda atau santri lain sudah melakukan pengembangan soft skills ?

- 14) Menurut anda, apa yang mempunyai peran penting terkait dengan keberhasilan pengembangan soft skills di pondok pesantren wali songo?
- 15) Apakah ada penilaian khusus dari pondok terkait dengan akhlak di pondokpeantren wali songo?
- 16) Misalnya ada santri yang berperilaku buruk terhadap temanya, apa yang akan anda lakukan?
- 17) Apakah anda pernah menemui teman anda menjelek-jelekkan teman anda yang lain lagi yang buruk akhlaknya?

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 12 Desember 2016

Pukul : 18.30- 19.30 WIB

Lokasi : Lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Putri

Pada hari senin tanggal 12 Desember 2016, peneliti Melakukan observasi terhadap situasi yang ada di pondok pesantren wali songo putri baik kegiatan santri dengan santri lainnya, santri dengan ustadzah.

Pada sore hari menjelang magrib santri pondok pesantren wali songo melakukan sholat berjamaah dikamar masing-masing, diwajibkan sholat dikamar melatih santri agar berani memimpin sholat, setelah sholat berjamaah santri tersebut membuat *alaqo* semacam lingkaran. Dalam kegiatan tersebut santri membaca al-quran dan di damping oleh ustdzah.

Kegiatan yang dilakukan setiap hari senin setelah magrib adalah kegiatan *murobbiyah*, dalam setiap kamar santri dari kelas satu sampai kelas enam mempunyai ustdzah pengasuh yang mengawasi, membimbing dan mengarahkan. Dimana kegiatan *murabbiyah* adalah kegiatan bentuk evaluasi pondok untuk menagani santri jika mempunyai masalah dalam kesehariannya.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Minggu, 18 Desember 2016

Pukul : 14.00-15.30 WIB

Lokasi : Aula Pondok Pesantren Wali Songo Putri

Pada hari minggu tanggal 18 Desember 2016, Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren wali songo putri. Dimana pada hari tersebut banyak sekali santri mengikuti berbagai aktifitas, seperti Hari bakat (Part I): Teater, Nasyid, hadroh, fotografi, menjahit, IT club Hari bakat (Part II): Denada (tari tradisional), kaligrafi, memasak, jami'atul quro', band, pembuatan asesoris jilbab.

Dalam observasi ini peneliti melihat bagaimana *soft skills* santri yang ada dipondok pesantren wali songo putri baik. Kegiatan diatas merupakan wadah bagi santri guna mengali potensi yang sudah dimiliki oleh masing-masing santri, dalam kegiatan tersebut terdengar beberapa perbincangan

Santri I : “ tolong ambilkan bahan asesoris kotak kita buat bareng-bareng nanti”

Santri II : “ iya saya ambilkan”,

Santri I : “ Terimakasih, ayo kita buat sama-sama, kamu yang lipat pitanya saya yang ngasih lemnya ,

Santri II : “ iya ayo, kerjasama biar cepat jadinya ukhty.....”

Dari perbincangan diatas menunjukan bahwa santri memiliki *soft skills* yang baik, saling membantu satu sama lain melalui kegiatan hari bakat, dimana hari bakat tersebut sangat bermanfaat bagi santri guna menggali potensi yang dimilikinya.



Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017.

Pukul :20.00.

Lokasi : Ruang Majelis pembimbing santri

Narasumber :Tyas Ayu Arini,

Jabatan : Pengasuh Santri

Pertanyaan	Jawaban
Menurut anda, apa yang dimaksud dengan soft skills ?	Semua kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren itu adalah soft skills mbak, dengan adanya jadwal dan pembiasaan hidup dipondok adalah soft skills.
Apa saja akhlak yang ditanamkan bagi santri yang ada dipondok pesantren wali songo ?	Akhlak yang ditanamkan di pondok mempunyai rujukan etika santri dimana seperti aturan santri yang mengatur segala aspek seperti tata cara beribadah (santri diwajibkan sholat beribadah dengan jamaah) etika kepada guru (menunduk di depan guru, bersalaman) dan etika cara makan (makan dengan bismillah dan cara makan dengan tangan kanan).
Bagaimana potret keberagaman warga pondok dalam hal akhlak dipondok pesantren wali songo ?	Berbicara tentang akhlak tidak ada kesempurnaan dan akhlak santri dipondok pesantren sangat beragam. Akhlak dipondok pesantren wali songo beragam sekali, ada beberapa yang baik dan ada beberapa yang masih perlu diperbaiki, akhlak santri dipondok pesantren wali songo ada beberapa yang sudah bermasalah sudah dari keluarga sehingga datang kepondok dibentuk untuk menjadi yang lebih baik. Dengan cara mendekati dan bercerita akan memudahkan para ustadzah untuk mengali informasi apa yang dia

	<p>rasakan dan masalah apa yang sedang terjadi dalam kehidupannya. Dipondok pesantren wali sogo 90 persen masalah berwal dari masalah keluarga.</p>
<p>Bagaimana akhlak santri pondok pesantren wali songo?</p>	<p>Cara membentuk akhlak dipondok pesantren wali songo ngabar dengan adanya pelajaran akhlak disampaikan pada sore hari diluar kurikulum pagi, yang dinamakan al-uswah yang diajarkan pada hari senin dan masuk ke kelas masing-masing dan di damping para pengurus al-uswah.dengan kurikulum yang sudah dibentuk dan terstruktur dengan baik. Sebelum mengajarkan materi kepada santri tersebut para al-uswah menyerahkan materi yang akan diajarkan kepada ustzah pembimbing atau mentor terlebih dahulu. Untuk keseharian ada beberapa santri yang menjadi jesus(mata-mata) yang berkaitan dengan akhlak yang diajarkan oleh pengurus al-uswah, dengan berbagai kegiatan keseharian para santri seperti berpakaian yang kurang sopan, kebersihan dan kerapian dengan adanya tata tertib secara tertulis.</p>
<p>Apakah ada pengembangan <i>soft skills</i> di pondok pesantren wali songo?</p>	<p>“ Ada Mbak pengembangan <i>soft skills</i> di pondok pesantren wali songo,</p>
<p>Apa alasan dilaksanakan pengembangan soft skill di pondok pesntren wali songo?</p>	<p>Iya karena, satu pondok ini memiliki santri yang sangat hiterogen mbak, <i>soft skills</i> ini penting bagi santri tersebut.Penting bagi guru dalam mengembangkan lembangaya.</p>
<p>Apa arti penting soft skills menurut pendapat anda ?</p>	<p>Soft skills mepunyai arti penting sekali dan tidak menggunakan akademik saja.Kita hidup tidak hanya menggunakan kemampuan akademik saja dan lebih ditekankan kepada soft skills, Jika kita sudah terjun dimasyarakatapa yang sudah dipelajari di pondok.</p>

<p>Apa alasan dilaksakannya pengembangan soft skills dalam membentu akhlak santri di pondok pesantren wali songo ?</p>	<p>Alasan pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak dipondok pesantren wali songo ngabar, karena semakin tahun pendidikan akan berkembang dengan gelobalisasi menjadi bersaing dengan mahad lain, dan kenakalan remaja diluar pada saat ini semakin merajalela. Hubungan soft skills dan akhlak sangat erat.Dengan pendidikan akhlak yang peling penting adalah penerapan dan kaut dalam pengontrolan.penanaman dan pembentukan soft skill dan akhlak melalui berbagai kegiatan yang sudah di siapkan oleh pondok pesntren wali songo.</p>
<p>Bagaimana konsep dasar akhlak yang dibentuk di pondok pesantren wali songo Ngabar? Bagaimana hubungan antar soft skills terkait dengan akhlak yang muncul ?</p>	<p>Konsep dasar akhlak dipondok pesantren wali songo berdasarkan al-quran dan hadis, dimana mengacu kepada al-quran dan hadis. Dan soft skills dipondok panca jiwa internalisasi pondok seperti keiklasan kesederhanaa, berdikari, ukhuwah islamiyah, kebebasan.Dimana ada lembaran yang berisi poin-point tentang panca jiwa pondok dimana ada penilaian tentang keikhlasan, kesederhanaan, beridikari, ukhuwah islmiyah dan kebebasan.</p>
<p>Bagaimana penerapan <i>soft skills</i> dipondok pesantren wali songo?</p>	<p><i>Soft skills</i> yang di terapkan dipondok pesantren wali songo lebih menerapkan langsung dalam kehidupan seharian dari bagun tidur, semua itu melalui jadwal, pembiasaan dimulai dari awal hidup dipondok sehingga pembiasaan tersebut dapat terbiasa sampai kelas atas, kita dengan adanya jadwal pembiasaan di pondok pesantren akan terbiasa di masyarakat dengan tertib. Selain dari pada itu, hal-hal sepele yang perlu diperhatikan tata cara berteman, menghormati guru dan tata cara</p>

	makan, semua itu diajarkan didalam pondok dengan harapan mencentak insan kamil.
Bagaimana cara majelis memberikan apresiasi kepada santri?	Setiap tahun majelis pembimbing santri memberikan apresiasi kepada santri berkaitan dengan soft skill dan akhlak tersebut bagi santri yang memiliki kebersihan tinggi, sosial cher, ibadah yang baik. Dan setiap periode diambil tiga juarnya
Kalau bentuk evaluasi berupa buku ada atau tidak, ustadzah?	“ pondok pesantren wali songo ini belum mempunyai buku penghubung antara ustadzah dan wali santri, sedikit kesulitan bagi kami untuk mengevaluasi”.

Catatan Lapangan IV

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : jumat, 21 April 2017.

Pukul : 16.00.

Lokasi : Rumah Dinas Pendidik

Narasumber : Ustadz. Atina Hasanah,

Jabatan : Pengasuh Santri

Pertanyaan	Jawaban
Apakah pondok atau anda pribadi memiliki konsep atau rancangan (baik tersirat maupun tersurat) dalam mendukung pengembangan soft skill santri?	Iya mbak, pondok memiliki konsep dalam mendukung pengembangan <i>soft skills</i> .
Siapa saja yang turut berperan dalam pengembangan soft skills	Yang berperan dalam pengembangan soft skills mendapatkan secara struktural adalah majaelis pembimbing santri, sedangkan penanggung jawab semua seluruh ustazah. Karena ustazah bertempat tinggal di dalam pondok pesantren

	wali songo. Santri peran utama dalam pengembangan <i>soft skills</i> .
Apakah justeru, pengembangan Soft skills masuk dalam kurikulum di pondok pesantren wali songo?	“ iya mbak, pengembangan <i>soft skills</i> masuk dalam kurikulum di pondok.
Seperti apa ustdazah jika masuk dalam kurikulum?	Pondok ini mbak mempunyai dua kurikulum, yaitu kurikulum pondok sendiri dan kurikulum pemerintah. Jadi santri belajar agama juga belajar materi umum. Dalam setiap kegiatan pengajaran ini, yang bertanggung jawab bagian pengajaran mbak, setiap kegiatan belajar <i>soft skills</i> dan akhlak yang bertanggung jawab adalah majelis, diterapkan semua mengarah kepada tujuan, motto dan panca jiwa pondok mbk.
Siapa yang bertanggung jawab dalam pengembangan soft skills santri di pondok pesantren wali songo ?	Yang bertanggung jawab adalah majelis pembimbing santri mbak.
Bagaimana konsep atau dasar pemikiran soft skills yang dilaksanakan di pondok pesantren wali songo?	Sebagai lembaga pesantren, konsep dasar dalam pengembangn soft skills dan akhlak yang berdasarkan al-quran hadis, dengan menerapkan melalui kegiatan yang ada dipondok pesantren wali songo.
Hal apa saja yang biasanya anda sampaikan terkait dengan soft skills ssntri dan akhlak santri ?	Memberikan motivasi lewat yel-yel : <i>santriputri ngabar sholihah alimah berkah</i> ” yang pertama shiliha berkaitan dengan akhlak yang baik, dan alimah mempunyai pemiikiran cerdas dan berkah jika antar akhlak dan pemikiran yang cerdas insya allah berkah.
Apa kegiatan rutin di pondok yang dilakukan oleh santri yang mendukung terciptanya pengembangan soft skills ?	Seluruh kegiatan dua puluh empat jam yang diterapkan di pondok pesantren wali songo semua mengacu kepada soft skills dan akhlak. Dari jadwal

	bagun tidur, sholat jamaah, mandi dan manakn dengan antri, sekolah, sholat dhuha, dan kegiatan ekstrakurikuler
Apa kegiatan rutin di pondok yang dilakukan oleh santri yang mendukung terciptanya pembentukan akhlak santri ?	Seluruh kegiatan yang dilakukan mengarah kepada pembentukan akhlak, dari sholat berjamaah, membaca Al-quran, dan kegiatan keagamaan.
Ekstrakurikuler apa yang dijadikan ajang bagi santri sebagai sarana interaksi sosial sekaligus berperan dalam pengembangan soft skills ?	Seluruh kegiatan di pondok sebagai sarana interaksi karena setiap hari santri saling bertemu. Banyak perlombaan yang diadakan di pondok pesantren wali songo seperti lomba pidato, lomba kedisiplinan dan lomba kebersihan.
Apakah hasil perlombaan tersebut, diberikan hadiah ustadzah	Setiap tahun majelis pembimbing santri memberikan apresiasi kepada santri berkaitan dengan soft skill dan akhlak tersebut bagi santri yang memiliki kebersihan tinggi, sosial cher, ibadah yang baik. Dan setiap periode diambil tiga juarnya. Manfaat dalam kegiatan tersebut adalah memberikan apresiasi kepada anak-anak yang berprestasi dalam hal soft skills yang baik, jadi hal tersebut belum pernah diperhatikan oleh pondok, jadi majelis pembimbing santri memberikan apresiasi bagi santri pondok pesantren walis songo yang memiliki soft skills yang baik, sehingga dengan program tersebut memberikan keberadaan dan kebermaknaan santri yang tidak memiliki akademik yang kurang baik.
Ekstrakurikuler apa yang dijadikan ajang bagi santri sebagai sarana interaksi sosial sekaligus berperan dalam pembentuk akhlak?	Pondok pesantren wali songo memberikan kegiatan ekstrakurikuler dengan inovatif seperti kegiatan hari bakat dimana hari tersebut seluruh santri mengikuti kegiatan ekstra tersebut seperti kegiatan qiro'ah mujawadah, hadroh, band islami, hand dikref, kaligrafi, dan band, ICT, leksentri, tari tradisional.
Apakah ada kompetisi/perlombaan	Ada mbk.....

yang yang diadakan oleh sekolah terkait dengan soft skills di pondok pesantren wali songo ?	
Bagaimana bentuk evaluasi dari pondok maupun ustadzah ketika santri melakukan hal yang tidak semestinya, yang itu bertentangan dengan pembentukan akhlak ?	Bentuk evaluasi di pondok pesantren wali songo kembali kepada tata tertib yang sudah diatur dalam aturan pondok, sesuai dengan pelanggaran. Cara memberikan soft skills dan akhlak penting bagi santri dengan cara sosialisasi bahwa apa yang dilakukan dipondok pesantren wali songo seluruh kegiatan tersebut penting bagi kehidupannya. Dengan sosialisasi diawal tahun terkait tatatertib dipondok, dan jika melanggar apa itu sanksinya, dan jika ada yang melanggar maka dijadikan pelajaran bagi santri lainnya. Ada masalah mejelis pembimbing santri memberikan bimbingan konseling.
Bagaimana pengembangan <i>soft skills</i> di pondok pesantren wali songo?	Pengembangan soft skills di pondok pesantren wali songo berupa kejujuran yang ditanamkan melalui keseharian, soft skills lain kesadaran diri yang menguatkan adalah ustadzah pembimbing santri melalui berbagai control. Percaya diri melatih melalui berbagai lomba-lomba, muhadaroh, bahasa; dalam muhadaroh dalam satu bulan misalnya maju dan mau tidak mau itu adalah tugas. Maka akan dikenakan hukuman“

Catatan Lapangan V

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : selasa, 18 April 2017.

Pukul : 16.00.

Lokasi : di Lingkungan Pondok

Narasumber : Ustadz. Zulfa Aulia Nurida

Jabatan : Pendamping Kegiatan Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ada slogan-slogan atau jargon-jargon yang dilontarkan baik oleh santri dalam kegiatan tertentu di pondok ?	Ada mbak..... Dinamika pondok dengan selogan-selogan, kata mutiara yang dipampang dipondok pesantren wali songo dijadikan motivasi bagi santri guna pembiasaan yang diterapkan dpondok pesantren wali songo.Dengan meilihat kata-kata mutiara tersebut digunakan sebgai pendidikan.
Bagaimana metode-metode yang anda gunakan dalam kegiatan tersebut?	Pembagian berdasarkan kelas, metode yang digunakan banyak mbk. Menyesuaikan kegiatannya mbak.....
Dalam bentuk apa kerjasama yang muncul tersebut ?	Seluruh Kegiatan ekstrakurikuler nampak jelas dijadikan ajang kerjasama antar santri.
Kegiatan-kegiatan apa yang memicu terciptanya pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo?	Seluruh kegiatan mengarah kepada pembentukan akhlak, akan tetapi ada organisasi yang bergerak di bidang akhlak yaitu Al-uswah adalah organisasi di bawah OSWAS,dimana organiasai ini yang mengajarkan tentang akhlak. Dimana organiassi ini di ikuti oleh santri kelas satu sampek kelas lima.
Bagaimana prosentase penyampaian nilai-nilai akhlak dalam lingkungan pondok ? Porsi penyampaian antara ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas dan pada saat kegiatan-kegiatan santri seperti ekstrakurikuler ?	pengembangan soft skills dalam mebentuk akhlak santri 75%, dimana ada beberapa masih ada kurang dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan soft skills dalam mebentuk akhlak.
Apakah ada tim tersendiri atau pelaksana dalam pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo?	Iya ada mbak.....
Siapa saja yang berperan dalam membentuk konsep atau dasar pemikiran pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo?	Ya majelis pembimbing santri mbak.... Dibantu dengan anak-anak oswas.

Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembentukan konsep pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri tersebut?	Dalam menyusun kegiatan atau draf yang berkaitan dengan tata tertib, akhlak dan soft skills disusun selama dua minggu. Dan yang mengadakan adalah sekretariat pimpinan kemudian diajukan kepada pimpinan, jika sudah disetujui maka akan diterapkan kepada santri
Apakah pelaksanaan pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah ?	Pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak sudah sesuai dengan visi misi pondok pesantren wali songo.
Soft skills seperti apa yang diinginkan oleh santri pondok pesantren wali songo ngabar?	Soft skills yang diinginkan oleh santri adalah soft skills yang sesuai dengan bakat santri.
Mengapa soft skills yang demikian yang diinginkan oleh santri pondok pesantren wali songo?	Soft skills yang sesuai dengan keinginan yang ada dalam diri santri tersebut dapat memberikan perkembangan yang ada dalam diri santri.
Bagaimana cara mewujudkan pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri pondok pesantren wali songo	Dengan menyelenggarakan kegiatan, pelatihan-pelatihan yang ada dilaksanakan dari ahli setiap kegiatan, dan tata tertib yang sudah diatur dan terbentuk. Dengan hal itu maka soft skills akan terbentuk dengan baik.
Apa manfaatnya bagi siswa dengan adanya pengembangan soft skills tersebut ?	Manfaat bagi santri dengan adanya pengembangan soft skills tersebut kemampuan yang dimiliki santri akan meningkat,
Bagaimana soft skills, sebelum adanya pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri?	Soft skills sudah diterapkan mbk dari dulu, akan tetapi masih kurang maksimal, karena kegiatan ya juga belum berkembang seperti sekarang
Apa saja kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren wali songo?	Tidak ada program yang menjadi penghambat soft skills semua dijadikan ajang pengembangan soft skills .Kegiatan yang sudah dijadwalkan bisa terjadi tabrakan dengan jadwal lain sehingga soft skills tidak berjalan dengan lancar.
Apakah lingkungan pondok mendukung pengembangan soft skills santri pondok pesantren wali songo?	Iya mbk sangat mendukung.....
Apakah sarana dan prasarana di pondok mendukung terlaksananya	segi sarana dan prasarana mendukung mbk.....

pengembangan soft skills santri?	
Apakah kegiatan-kegiatan di pondok mendukung pengembangan soft skills santri ?	Iya mbak.....
Apakah iklim pondok mendukung pelaksanaan pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri?	Iya sangat mendukung mbak.....
Apakah interaksi siswa dengan siswa lain mendukung pengembangan soft skills santri ?	Iya mendukung mbak.....
Apakah perpustakaan sekolah sering dijadikan tempat untuk santri saling berinteraksi yang pada akhirnya menunjang pengembangan soft skills ?	Iya mbak....Perpustakaan dijadikan ajang meding, berita dan membaca dijadikan ajang berinteraksi santri.Dan dijadikan ajang pengembangan soft skills.
Apakah hubungan antara santri dengan santri lainnya, santri dan guru, guru dan guru lainnya, dan guru dengan kepala sekolah mendukung terlaksananya pengembangan soft skills ? Apakah hubungan antara guru dan orang tua santri atau bahkan antara sekolah dan orang tua santri mendukung pengembangan soft skills?	Hubungan antara,ustadzah, santri dengan orang tua wali saling mendukung untuk perkembangan soft skills. Karena wali santri memahami bagaimana dinamika pondok pesantren wali songo.
Apakah ada program khusus di pondok (baik bagi ustadzah maupun santri) yang juga mendukung pengembangan soft skills?	Ada mbak..... Program murabiyah pada hari senin dijadikan ajang sebagai interaksi bagi ustadzah dan santri.Dimana jika ada santri yang tidak betah dengan aturan pondok maka ustadzah memberikan motivasi, bahwa peraturan dipondok merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sedangkan ustadzah ada evaluasi setiap hari juamt, program membaca Al-ma'surat dan Al-quran setelah membaca dan ustadzah saling berevaluasi yang berkaitan dengan masalah masalah santri.
Apakah ada kegiatan yang justru malah menjadi penghambat pengembangan soft skills di pondok pesantren wali songo? Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan terkait pengembangan soft skills dalam membentuk akhlak santri di	Tidak ada program yang menjadi penghambat soft skills semua dijadikan ajang pengembangan soft skills .Kegiatan yang sudah dijadwalkan bisa terjadi tabrakan dengan jadwal lain sehingga soft skills tidak berjalan dengan lancar. Pondok pesantren wali

pondok pesantren wali songo ?	songo memberikan sarana prasaran yang baik dengan memberikan berbagai fasilitas pondok seperti kegiatan yang Setiap santri memiliki soft skills yang baik dengan kemampuan yang berbeda dengan memberikan fasilitas menjadi baik. Setiap santri memiliki soft skills dan akhlak yang baik. Jika dibandingkan dengan akhlak urid diluar sekolah lebih Nampak perbedaanya yang mana akhlak siswa diluar lebih tidak terkontrol karena pendidikan yang didiapat hanya pada disekolah saja. Sedang bisa dilihat pada zaman sekarang hormat kepada guru kurang sekali.
Bagaimana akhlak yang ditanamkan dipondok pesantren?	Akhlak yang ditanamkan pondok mempunyai rujukan etika santri dimana seperti aturan santri yang mengatur segala aspek seperti tata cara beribadah (santri diwajibkan sholat beribadah dengan jamaah) etika kepada guru (menunduk didapan guru, bersalaman) dan etika cara makan (makan dengan bismillah dan cara makan dengan tangan kanan).

Catatan Lapangan VI

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : rabu, 19 April 2017,

Pukul : 20.00.

Lokasi : Aulau Pondok

Narasumber : Ustadz.Zulfa Amalia

Jabatan : Pendamping Kegiatan Ekstrakurikuler

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan yang dilaksanakan dipondok apa saja ustadzah?	Banyak mbak....kegiatan yang dilaksnakan dipondok seperti hari bakat, hari ekstrakurikuler mbak....

Apakah karakteristik santri menjadi penghambat ustadzah?	Tidak mbk, Perbedaan yang dimiliki santri dijadikan perkembangan soft skills, kita hidup bersama santri saling berinteraksi dengan berbagai macam karakteristik yang dimilikinya. Dengan pengawasan 24 jam sebaik mungkin. Hari bakat dijadikan ajang untuk membuktikan berbagai macam bakat yang dimiliki santri pondok pesantren wali songo.
Hari bakat itu kapan ustadzah pelaksanaanya?	Setiap hari minggu mbk, dibagi dua seasen.....
Apakah mendatangkan ahli dari luar ustdzah?	Iya mbak....mendatangkan ahlinya agar kebutuhan santri tercukupi.
Kegiatan hari bakat ini, apa dijadikan ajang untuk pengembangan soft skills?	Iya mbk, dari kegiatan tersebut wadah santri akan tergali sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
Apakah ada kelemahan ustdzah dalam pengembangan soft skills?	Ada mbak....Kelemahan soft skill dan akhlak dipondok pesantren wali songo belum terbukakan, jadi rapot yang dijadikan ajang untuk penghubung bagi wali santri dan ustadzah. Dulu pernah dibukakan akan tetapi belum berhasil karena berbentuk angka, jadi wali santri belum paham bagaimana akhlak anaknya sendiri. Karena akhlak tidak bisa diukur, dengan hal tersebut maka pondok pesantren wali songo memberikan alternative lain yaitu dengan diskriptif, menerangkan bagaimana perkembangan anaknya dipondok pesantren wali songo berkaitan dengan akhlak dan soft skills.
Apakah ustdzah juga ada evaluasi sendiri?	Iya ada evaluasi, Evaluasi soft skills dan akhlak diadakan satu minggu sekali dimana para pembimbing berbagai kegiatan, ada masalah apa yang terjadi dilapangan maka ustdzah memberikan solusi.
Bagaimana cara ustdzah, jika ada santri belum memiliki akhlak yang baik?	Pondok pesantren wali songo memberikan bimbingan khusus bagi santri yang belum memiliki akhlak yang baik. Dengan pendekatan yang baik, menggali masalah-masalah yang

	dihadapi santri tersebut.
Bagaimana jika ada santri yang memiliki akhlak yang baik?	Dengan rewaed maka santri akan berlomba-lombba dalam akhlak yang baik.
Siapa yang memberikan rewaed ustdzah?	Pengurus, majelis pembimbing santri yang berperan penting dalam jalan soft skill dan akhlak. Rewed stahun dua kali setiap santri yang menilai adalah majelis pembimbing santri.
Bagaimana penerapannya ustdzah dalam kegiatan?	Dengan dasar panca jiwa pondok dengan kebebasan maka, mejelis pembimbing santri memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan dengan pengontrolan lewat tatetib yang sudah tertulis dan para santri mengikuti kegiatn tersebut dengan baik.
Apakah status ekonomi menjadi perbedaan?	Tidak mbak, karena pondok mebatasi dalam hal berpakaian dan masalah uang saku dimana disama ratakan.
Bagaimana cara pondok untuk memupuk percaya diri santri?	Dengan mengikuti kegiatan dan perlombaan maka santri memiliki percaya diri, bahwa dirinya mampu untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Catatan Lapangan VII

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017

Pukul : 20.30.

Lokasi : Lingkungan Pondok

Narasumber : Voni Wahyu Lestari

Jabatan : Santri

Pertanyaan	Jawaban
Menurut anda, apa yang dimaksud dengan soft skills ?	Soft skills intrapersonal adalah kemampuan dari dalam diri manusia, sedangkan soft skills interpersonal

	adalah kemampuan manusia agar bisa berinteraksi sesama dengan teman.
Apa arti penting soft skills menurut pendapat anda ?	Soft skills sangat penting sekali kita hidup dipondok, dimana dipondok ini santrinya berbagai daerah jadi bagaimana cara saya berinteraksi dengan teman yang baik sangat diperlukan, maka soft skills yang sudah diajarkan dipondok ini sangat bermanfaat bagi saya untuk berinteraksi dengan teman.
Apakah anda sudah mengetahui apa itu akhlak ? Apa saja akhlak yang ditanamkan atau didik di pondok pesantren wali songo, terkait hubungan dengan soft skills?	Jujur, percaya diri, akhlak yang baik sesama teman, hormat kepada guru semua sudah diajarkan dipondok pesantren wali songo. Akhlak adalah kepribadian dalam diri. Akhlak hormat kepada guru, dan akhlak dipondok baik.
Bagaimana akhlak santri di pondok pesantren wali songo? Bagaimana hubungan antara santri terkait dengan akhlak yang muncul ?	Pondok pesantren wali sogo telah mengembangkan soft skills seperti darsul masa' materi tentang akhlak dan tata karma, sikap toleransi. Panca jiwa pondok bisa dikatakan soft skills dalam dinamika pondok kegiatan yang dilakukan semua mengarah kepada panca jiwa pondok. Karena pada dasarnya soft skill sudah di desain sebaik mungkin, agar lulusan pondok mempunyai jiwa yang ikhlas, berdikari, ukhwa islamiyah, kebebasan dan kesederhanaan.
Apakah ada pengembangan soft skills di pondok pesantren ?	Ada mbak.....
Bagaimana potret keberagaman santri dalam hal akhlak di pondok pesantren wali songo?	Kebergamaan santri memiliki akhlak yang berbeda beda, akan tetapi sikap menghormati, tolong-menolong dan menjaga ukhwa islamiyah. Pengembangan soft skills sangat diperlukan karena untuk membentuk karakter santri pondok pesantren wali songo agar lebih baik dalam hal bersikap yang sesuai dengan tujuan pondok.

Catatan Lapangan VIII

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : sabtu, 22 April 2017

Pukul : 11.00

Lokasi : Lingkungan Pondok

Narasumber : Siti Nur Hadiyah Sholihah

Jabatan : Santri

Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan apa yang mengajarkan tentang akhlak?	Darsul masa' sangat penting bagi kita, karena kita mengetahui tentang tata krama, adab-adab, bagaimana cara kita menghormati yang lebih tua, dan menghormati yang lebih muda dari kita. akhlak sangat diperlukan bagi jiwa kami.
Apa saja pendidikan akhlak di pondok pesantren wali songo ?	Soft skills yang ada di pondok wali songo adalah panca jiwa pondok, seperti ke ikhlasan, ukhwah islamiyah, berdikari, kesederhanaan, kebebasan, itu mbak soft skills yang ada dipondok.
Apa saja ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pondok pesantren wali songo?	Kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali seperti qiro'ah hand met, denanda. Banyak mbak.....
Apakah diwajibkan bagi setiap siswa untuk mengikuti semua ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pondok pesantren wali songo?	Iya mbak wajib. Jika melanggar akan dikenakan sanksi mbak.....
Bagaimana soft skills santri pondok pesantren wali songo putrid ngabar?	Dan soft skills yang dimiliki santri sangat banyak sekali dan sesuai dengan kemampuan masing-masing,
Apa saja pendidikan akhlak yang mendukung pengembangan soft skills santri pondok pesantren wali songo?	darsul masa' mendukung untuk pengembangan soft skills. Dan ustdzah memberikan contoh kepada santri-santrinya akan hal akhlak yang baik. Dan kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung untuk membentuk soft skills, begitu juga akhlak dengan rajin

	beribadah mendekatkan diri kepada Allah dan berinteraksi dengan teman-teman adalah salah satu soft skills. Karena dengan bergaul dengan teman, maka kita bisa beraktifitas dengan baik.
Apakah ustadzah memberikan penjelasan arti pentingnya akhlak dalam proses pembelajaran di kelas ?	Iya mbak.....
Apakah pembina ekstrakurikuler memberikan penjelasan arti pentingnya soft skills pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung ?bagaimana nasihatnya?	Ustadzah memeberikan nasihat bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan kita bahwa cantik bukan karena dari wajahnya saja akan tetapi lebih cantik budi pekeretinya, sehingga akhlak sangat penting dalam diri kita. Memberikan pengarah dalam hal akhlak dan soft skill melalui kegiatan-kegiatan yang sudah deprogram dan tatatertib sebagai acuan batasan-batasan yang sudah tercatat.
Apakah akhlak diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren wali songo?Bagaimana pendidikan akhlak di dalam kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren wali songo ?	Iya mbak.....contoh ya setiap kegiatan diawali dengan memba doa, saling menghormati dan membantu sesama santri mbak,
Bagaiama cara anda memberikan pengertian kepada teman anda yang mungkin belum begitu memahami arti penting softs skills ?	Cara saya mmemberikan pemahaman arti penting soft skills kepada teman, dengan diskusi, pengarahan dan memberikan contoh saya tentu senag sekali bahwa pondok kita memiliki santri dengan akhlak yang baik tentu saja pondok kita tidak akan mengalami perselisihan, pertengkaran dan saling menghormati sesama santri.
Apakah para santri mempunyai forum diskusi terkait dengan pengembangan soft skills?	Iya mbak ada.....
Apakah pernah ada perselisihan antara santri di pondok pesntren wali songo?	Pastinya pernah mbak....
Bagaimana kemudian bentuk perselisihan itu terjadi antara santri pondok pesantren wali songo ?	Terjadi perselihan seperti mengantri dalam mandi, makan,piket teledor dalam menaruh barang ditimpai umum, dengan adanya pesrselisihan

	tersebut kembali kepada tata tertib yang sudah dibuat oleh majelis pembimbing santri.
Apakah hubungan antar ustadzah dan orang tua santri mendukung pengembangan soft skills ?	Iya mendukung mbak..... Dan dari dukungan orang tua yang menginginkan anaknya berubah lebih baik. Begitu juga ustadzah juga menginginkan santriya tersebut menjadi anak yang sholih.
Apakah ada kegiatan yang justru malah menjadi penghambat pengembangan soft skills di pondok pesantren wali songo ?	Tidak ada mbak.....semua saling mendukung mbak..
Apakah ada kompetisi/perlombaan yang diadakan oleh pondok terkait dengan soft skills dalam membentuk akhlak santri ?	Ada mbak.. Olahraga yang bernama amsa juga mengadakan perlombaan agar soft skills bisa terbentuk dengan baik, adanya perlombaan kasti, voli misalnya santri mampu bekerja sama dengan baik. Ada perlombaan dalam membentuk akhlak santri dan soft skills seperti kegiatan keagamaan yang akan mendapatkan reward.
Apakah iklim sekolah mendukung pelaksanaan pengembangan soft skills di pondok pesantren wali songo ? Apakah interaksi santri dengan santri lain mendukung pengembangan soft skills santri?	Segala aspek di pondok pesantren wali songo mendukung agar perkembangannya soft skills dalam membentuk akhlak. Segala apapun itu bisa tercapai dengan baik maka soft skills dalam membentuk akhlak maka akan berhasil dengan baik.

Catatan Lapangan XI

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2017,

Pukul : 16.00.

Lokasi : Lingkungan Pondok

Narasumber : Santi Rahayu

Jabatan : Santri

Pertanyaan	Jawaban
Apa itu soft skills?	menguji keberanian dan berkomunikasi di depan umum, dan bagaimana cara dia berteman dan bersikap
Apa manfaat santri mengikuti darsul masa”?	Manfaat santri mengikuti darsul masa’ yaitu mendidik santri agar mampu mengembangkan kemampuan santri. Dimana ada bidang-bidang tertentu lain dari materi pelajaran pagi.
Apa manfaat santri mengikuti darsul mental spiritual?	Manfaat mengikuti mental spiritual adalah santri diajarkan kesenian seperti hadroh, qiriah dan pada akhirnya akan membantu mengamalkan kehidupannya di masyarakat.
Apa manfaat santri mengikuti LIS?	Lis manfaat santri lebih pintar dalam bahasa, dengan kosa kata dengan benar
Apa manfaat santri mengikuti LIS?	KMI manfaat mengikuti kegiatan ini agar santri lebih pintar dalam berbicara melalui kegiatan berpidato
Kalau Al-uswah itu apa dek?	Al-uswah dalam bagian akhlak santri, dimana cara makan yang baik bagaimana, dan menghormati ustazah dan bagaimana cara kita bergaul dengan teman, dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 14.00-15.30. Dengan kurikulum yang baik maka materi yang akan disampaikan dengan tujuan yang jelas.
Apakah ada reward buat santri yang aktif kegiatan dek?	Pada akhir kepengurusan kami akan memberikan reward, dimana ada santri yang aktif dalam kegiatan. Dengan banyak kegiatan maka santri akan betah hidup dipondok dan tidak akan mengingat orang tuanya di rumah.
Kalau jurnal, miftahul ulum dan ICT club itu gimana dek?	Jurnal menerbitkan berita setiap minggu sekali, dan miftahul ulum adalah yang berkaitan dengan perpustakaan, dimana jika ada santri yang meminjam buku dan mengembalikan buku. IT club adalah kursus berkaitan dengan computer.
In jitem dan simpowati itu apa?	In jitem berkaitan dengan tamu yang akan datang kepondok pesantren,

	memangilsantri dan membrsihkan ruang tamu. Simpowi bagian kebersihan pondok. Sedangkan baigian kesehatan yang menagani teman yang sakit.
Manfaat mengikuti kegiatan olahraga?	Manfaaat mengikuti kegiatan olahraga megasah bagat yang ada dalam diri santri.
Kalau manfaat LDK dek?	Sedangkan pengembangan potensi sepeti LDK(latihan dasar kepemimpina) yaitu bagaimana santri memimpin yang benar, memimpin adik-adiknya dan dirinya sendiri. Calon pengurus mengasuh, mendidik, anak, dan membimbing dengan baik.
Manfaat study banding?	Study banding bermanfaat bagi kita agar kita bisa mendapatkan ilmu yang baru. Dan memandingkan bagaimana ilmu yang kita dapat dipondok dengan ilmu yang diluar.

Catatan Lapangan X

Metode pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2017.

Pukul : 19.30 WIB

Lokasi : Lingkungan Pondok

Narasumber : Annisa Widia Sari

Jabatan : Santri

Pertanyaan	Jawaban
Apa itu soft skills	kemampuan seseorang untuk mengeprisikan apa yang terdetik dalam dirinya untuk bisa berinteraksi dengan seseorang.
Apa pentingya soft skills	pentingya soft skills mengali potensi dirinya, bagaimana cara dia meposisikan dirinya didepan teman-temanya.
Bagaimana cara kamu memandang	kepribadian seseorang yaitu baik

baik buruk seseorang?	ataupun buruk, dimana bisa dilihat dari kehidupan sehari-harinya.
Bagaimana akhlak dan <i>soft skills</i> dipondok pesantren?	akhlak dan soft skills sesuai dengan panca jiwa pondok. Sopan santu, keserdahanaan dalam hal berpakaian..... “ akhlak di pondok ini bermacam-macam, para santri saling memahami akhlak santri yang dimana berbagai macam daerah”.
Apa itu <i>ukhwah islamiyah</i> ?	Dengan panca jiwa pondok yaitu ukhwah islamiyah saling mempererat persahabatan sesama santri.
Bagaimana hubungan santri yang latar belakang berasal dari berbagai daerah?	Hubungan antara santri yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda, cara pondok membentuknya dilihat dari kehidupan sehari-hari dari cara dia taat terhadap peraturan pondok. “insya allah anak yang nakal bisa sembuh nakaly jika masuk pondok karena dia akan mengikuti kegiatan yang dipondok sudah disiapkan untuk membentuk akhlak”
Apakah banyak kegiatan di pondok?	Kegiatan yang ditawarkan oleh pondok sangat banyak sekali.... Mendatangkan motivator dipondok semakin kita mau berubah dalam hal yang positif. Pondok pesantren wali songo memberikan kegiatan ekstrakurikuler dengan inovatif seperti kegiatan hari bakat dimana hari tersebut seluruh santri mengikuti kegiatan ekstra tersebut seperti kegiatan qiro'ah mujawadah, hadroh, band islami, hand dikref, kaligrafi, dran band, ICT, leksentri, tari tradisonal. Tujuan dari kegiatan tersebut agar santri mengali potensi yang dimiliki dan bakat bisa berkembang dengan lebih baik. Keberdaan dipondok betah

JADWAL HARIAN SANTRI PUTRI
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
Tahun ajaran: 2014-2015

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Sabtu	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.15	Muhadatsah	Oleh LIS (<i>Language Improvement Section</i>)
	05.15-06.00	Aktifitas pribadi (olahraga dan bersih diri)	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan dan persiapan sekolah	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	13.30-14.00	Istirahat dan makan siang	Di lingkungan pondok
	14.00-15.00	Kursus keputrian	Oleh OSWAS (Organisasi Santri Wali Songo Putri)
	15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	15.30-16.30	Latihan PMR (Palang Merah Remaja)	Oleh pembina PMR- Bagi yang mengikuti
		Aktifitas pribadi (istirahat, mandi, mencuci, menyetrika)	Di lingkungan pondok
	16.30-17.00	Piket dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok	Di lingkungan pondok
	17.00-17.30	Khutbah Kyai (K.H.M.Tholhah)	Di Masjid ar-Ruumi
	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	18.00-18.45	Ta'limul qur'an metode UMMI dengan Ustadzat	Di lingkungan pondok
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	19.30-20.00	Makan malam	Di dapur umum
	20.00-21.30	Belajar malam	Di lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Ahad	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	05.00-06.00	Aktifitas pribadi (olahraga dan bersih diri)	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan dan persiapan sekolah	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	13.30-14.00	Istirahat dan makan siang	Di lingkungan pondok
	14.00-15.00	Hari bakat (Part I): Teater, Nasyid, hadroh, fotografi, menjahit, IT club	Oleh OSWAS dan Ustadzat pembimbing
	15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	15.30-16.30	Hari bakat (Part II): Denada (tari tradisional), kaligrafi, memasak, jami'atul quro', band, pembuatan assesoris jilbab.	Oleh OSWAS dan Ustadzat pembimbing

	16.30-17.00	Piket dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok	Di lingkungan pondok
	17.00-17.30	Makan sore	Di dapur umum
	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	18.00-18.15	Khutbah Kyai (K.H.M.Ihsan)	Di Masjid ar-Ruumi
	18.15-18.45	Ta'limul qur'an metode UMMI dengan Ustadzat	Di lingkungan pondok
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	19.30-20.30	Muhadloroh (latihan khutbah)	Di tiap rayon
	20.30-21.30	Belajar malam	Di lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Senin	03.00-04.00	Makan sahur	Di dapur umum
	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.30	<i>Tasyrifullughoh</i>	Oleh LIS
	05.30-06.30	Aktifitas pribadi (olahraga dan bersih diri)	Di lingkungan pondok
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	13.30-15.00	Istirahat dan aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah di kamar	Dengan imam seluruh pengurus kamar
	15.30-16.30	<i>Tahfidzul qur'an</i>	Dengan sistem <i>sorogan</i> /setoran ke pengurus kamar
	16.30-17.00	Piket dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok	Di lingkungan pondok
	17.00-17.30	Konseling & membaca <i>al-ma'tsurat</i>	Di kamar-kamar santri dengan ustadzah murobbiyah / kamar
	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah di kamar	Bersama pengurus dan murobbiyah / kamar
	18.00-18.45	Buka puasa bersama di kamar	Bersama pengurus dan murobbiyah / kamar
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	19.30-20.00	Makan malam	Di dapur umum
	20.00-21.30	Belajar malam	Di lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Selasa	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	05.00-05.30	Olahraga (Rayon St. Khadijah & St. Hajar)	Di lingkungan pondok
	05.30-06.00	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar

	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	13.30-14.00	Istirahat dan makan siang	Di lingkungan pondok
	14.00-15.00	<i>Darsul masa'</i> (Akhlak)	Oleh al-Uswah dan santri akhir kelas VI
	15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	15.30-16.30	Olahraga	Olahraga
	16.30-17.00	Piket, aktifitas pribadi dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok	Di lingkungan pondok
	17.00-17.30	<i>Tasyji'ullughoh</i>	Di Masjid ar-Ruumi
	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	18.00-18.15	Khutbah Kyai (K.H. Heru Syaiful Anwar)	Di Masjid Ar-Ruumi
	18.15-18.45	Ta'limul qur'an metode UMMI dengan Ustadzat	Di lingkungan pondok
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	19.30-20.00	Makan malam	Di dapur umum
	20.00-21.30	Belajar malam	Di lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Rabu	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	05.00-05.30	Olahraga (Rayon St. Hafsoh & St. Aisyah)	Di lingkungan pondok
	05.30-06.00	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	13.30-14.00	Istirahat dan makan siang	Di lingkungan pondok
	14.00-15.00	Pembuatan pioneering	Tiap gugus depan
	15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	15.30-16.30	Latihan kepramukaan: <ul style="list-style-type: none"> - DKK (Dewan Kreatifitas Koordinator) - KOPSWAJAYA (Pasukan pengibar bendera) - Pengisian SKU dan SKK 	Di lingkungan pondok
	16.30-17.00	Piket, aktifitas pribadi dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok	Di lingkungan pondok
	17.00-17.30	Khutbah Kyai (K.H.Hariyanto)	Di Masjid ar-Ruumi
	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	18.00-18.45	<i>Ta'lim & tahfidhul qur'an</i> dengan wali kelas	Di lingkungan pondok
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	19.30-20.00	Makan malam	Di dapur umum
	20.00-21.30	Belajar malam	Di lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri

	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri
--	-------------	---------------------------	-----------------------

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Kamis	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	05.00-06.00	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan dan persiapan sekolah	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-09.40	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	09.40-10.00	Persiapan muhadloroh	Di lingkungan pondok
	10.00-11.00	Muhadloroh	Di kelas-kelas / <i>firqoh</i>
	11.00-12.00	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	12.00-12.30	Sholat dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	12.30-13.30	Makan siang dan aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	13.30-15.00	Latihan Pramuka (Sesi I)	Di lingkungan pondok
	15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	15.30-16.15	Latihan pramuka (Sesi II)	Di lingkungan pondok
	16.15-17.30	Piket, aktifitas pribadi dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok	Di lingkungan pondok
	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	18.00-18.45	Makan malam	Di dapur umum
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	19.30-20.30	Muhadloroh	Di rayon-rayon
	20.30-21.30	Belajar malam	Di lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

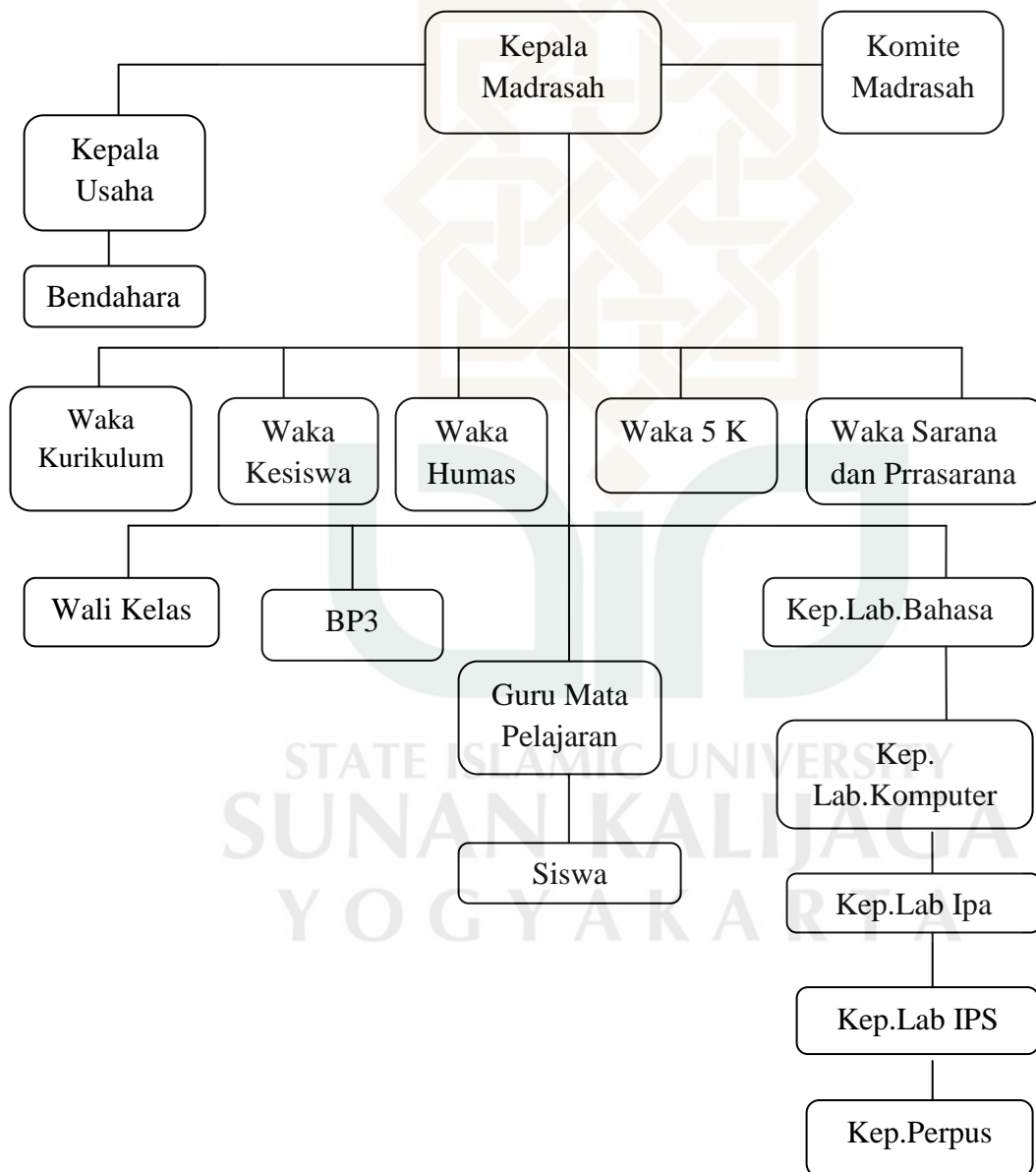
Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Jum'at	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	<i>Muhadatsah</i>	Oleh LIS
	05.00-07.00	Olahraga	Di sekitar pondok
	07.00-07.30	Sarapan	Di dapur umum
	07.30-08.00	Kerja bhakti	Di lingkungan pondok
	08.00-08.30	Sholat dhuha berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	08.30-11.00	Perijinan ke luar pondok & Aktifitas pribadi	-
	11.00-11.30	Persiapan sholat jum'at	Di lingkungan pondok
	11.30-12.30	Sholat jum'at di masjid jami' PPWS	Di Masjid jami' PPWS
	12.30-13.00	Makan siang	Di dapur umum
	13.00-17.30	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
		Latihan drum band	
	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	18.00-18.45	Membaca <i>Al-ma'tsurot / Mujahadah</i>	
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	19.15-19.30	Makan malam	Di dapur umum
	19.30-20.00	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	20.00-21.30	Belajar malam	Di lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

**SARANA DAN PRASARANA
TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR
PONOROGO-INDONESIA**

NO	Nama	Jumlah	Letak
1	Ruang Kelas :		
	Kelas 1	6	Gedung Al-Kautsar 301-306
	Kelas 1 Int	2	Gedung Al-Kautsar 206-207
	Kelas 2	6	Gedung Siti Zaenab
	Kelas 3	5	Gedung Al-Kautsar 201-205
	Kelas 4	4	Dpn. Gedung Al-Kautsar 01-04
	Kelas 3 Int	2	Dpn. Gedung Al-Kautsar 05-06
	Kelas 5	6	Gedung Tarbiyah
	Kelas 6	5	Gedung Siti Fatimah
2	Laboratorium IPA	2	Gedung Siti Fatimah
3	Laboratorium Bahasa	1	Gedung Al-Kautsar
4	Laboratorium Komputer	1	Dekat Gedung Andalusia
5	Kantor Guru	2	Gedung Al-Kautsar
6	Ruang Direktur	1	Gedung Al-Kautsar
7	Kamar Mandi	6	Gedung Al-Kautsar
8	Musholla	1	Dekat Gedung Siti Fatimah
9	Fasilitas setiap kelas :		
	White board / blackboard	36	-
	Meja	829	-
	Kursi	829	-
	LCD	4	-
	Papan Data	36	-
	Kipas Angin	7	-
	Meja dan Kursi Guru	36	-

Gambar 2.2

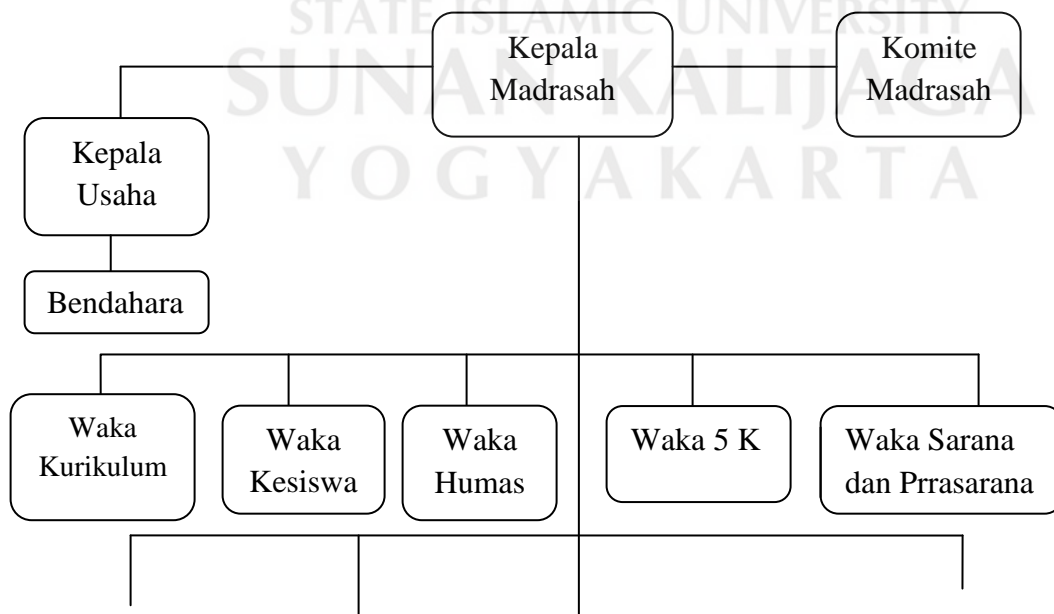
Struktur Organisasi MA Wali Songo

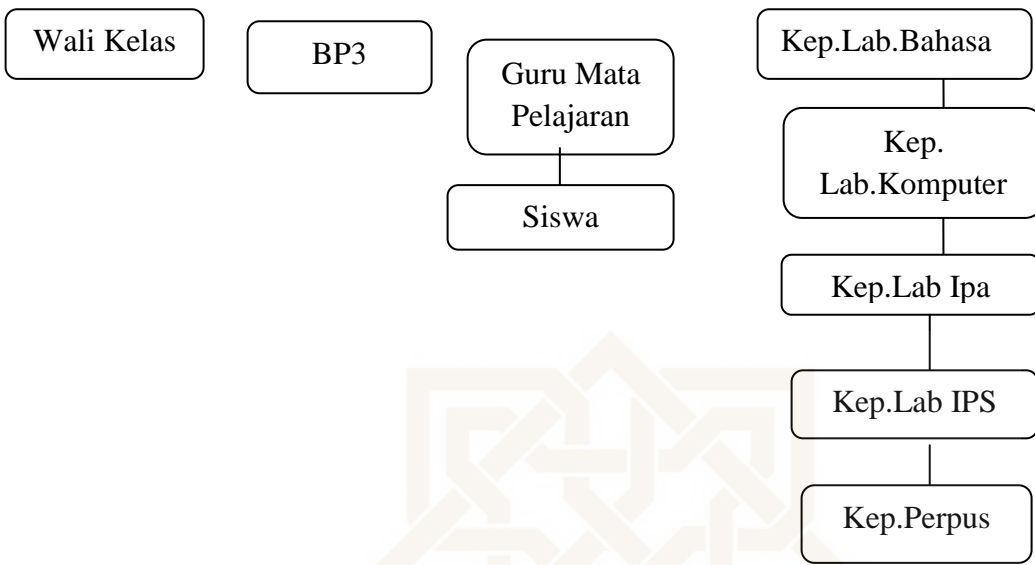


Keterangan:

Kepala Madrasah	: Hadi Wiyono, M.HI
BP3	: Yulis Setiyowati, S.Pd.I
Komite Madrasah	: Dra. Hj. Umami Mahmudah, M.Ag
Kepala Tata Usaha	: Cholisotul Mudawamah
Bendahara	: Arliani Savilla
Waka Kurikulum	: Sumiati, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Nurur Rosyidah, S.HI
Waka Sarana dan Prasarana	: Mukminatin, S.Pd.I
Waka Humas	: Ummu Royanah, S.Ag
Waka 5 K	: Mariyanah, S.Ag
Kepala Lab. Bahasa	: Nur Lathifah, S.Ag
Kepala Lab. Komputer	: Liya Rahmawati, S.Pd.I
Kepala Lab. IPA	: Samsul Mujayatin, S.Pd
Kepala Lab. IPS	: Win Sulistiyani, S.Ag
Kepala Perpustakaan	: Siti Mariyam, S.Ag

Gambar 2.3
Struktur Organisasi MTs Wali Songo





Keterangan:

Kepala Madrasah : Endang Sriani, S.Ag

BP3 : Atina Hasanah, S.Pd.I

Komite Madrasah : Hj. Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag

Kepala Tata Usaha : Arliani Savilla

Bendahara : Ayu Leni Marlina

Waka Kurikulum : Nuryani, S.Ag

Waka Kesiswaan : Lathifatul Khoiriyah, S.Ag

Waka Sarana dan Prasarana : Sri Hartatik, S.HI

Waka Humas : Anisah Sa'diyah, S.Ag

Waka 5 K : Nuryani, S.Pd.I

Kepala Lab. Bahasa : Siti Nurjanah, S.Pd.I

Kepala Lab. Komputer : Qurrotul A'yuningsi, S.Pd.I

Kepala Lab. IPA : Siti Saudah, S.Ag

Kepala Lab. IPS : Hanik Atul Fadilah, S.Pd.I

Kepala Perpustakaan : Siti Ngaisaroh, S.Pd.I

SITUASI PENDIDIK TARBIYATUL MU‘ALLIMAT AL-ISLAMİYAH**Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar****Tahun Pelajaran 2016-2017**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	THN TUGAS
1	Ust. Drs. KH. Hariyanto, MA	IAIN Syarif.Hidayatullah (jkt)	1987
2	Ust. KH. Heru Saiful Anwar, MA	Univ. Pakistan	2001
3	Ust. Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag	UNMUH Malang	1979
4	Ust. H. Moh. Tholhah, S.Ag	UNMUH Ponorogo	1971
5	Ust. Hadi Wiyono, MHI	IAIN Sunan Ampel	2011
6	Ustd. Sudarsih Ahmad, BA	UNMUH Ponorogo	1977
7	Ustd. Dra. Umi Jariyah	UNMUH Ponorogo	1984
8	Ustd. Dra. Hj. Umi Mahmudah, M.SI	UMS	1986
9	Ustd. Hj. Darul Lailatul Q, M.Ag	IAIN SUKA (Jogja)	1999
10	Ustd. Umi Mar’ati	TMt-I	1977
11	Ustd. Siti Masfufah, BA	UNMUH Ponorogo	1977
12	Ustd. Merwati	TMt-I	1977
13	Ustd. Siti Jariyah	TMt-I	1977
14	Ustd. Sumiati Arifin, BA	UNMUH Ponorogo	1979
15	Ustd. Hj. Siti Maesaroh	TMt-I	1980
16	Ustd. Sriwati	TMt-I	1980
17	Ustd. Hj. Nas’ah Rowiyah, BA	UNMUH Ponorogo	1980
18	Ustd. Sulasminingsih, S.Pd	UNM	1981
19	Ustd. Murni Rahmawati	TMt-I	1981
20	Ustd. Dra. Sundari	INSURI Ponorogo	1983
21	Ustd. Dra. Sumiatin	INSURI Ponorogo	1983

22	Ustd. Dra. Endang Wahyuni	INSURI Ponorogo	1985
23	Ustd. Mu'ayyanah, S.Pd.I	IARM	1985
24	Ustd. Dra. Yatim	UNMUH Ponorogo	1985
25	Ustd. Hj. Muyassaroh	MA	1986
26	Ustd. Dra. Siti Andarumi	UNMUH Ponorogo	1987
27	Ustd. Shobirotin	TMt-I	1987
28	Ustd. Supranti Azizah, S.Pd.I	IAI-RM	1988
29	Ustd. Dra. Istiyaroh	IAI-RM	1988
30	Ustd. Dra. Siti Shofiyatun	IAI-RM	1988
31	Ustd. Siti Saudah Ahmad, S.Ag	IAI-RM	1989
32	Ustd. Mukminatin, S.Pd.I	IAI-RM	1989
33	Ustd. Sri Minah, S.Pd.I	IAI-RM	1989
34	Ustd. Mesinem, S.Pd.I	IAI-RM	1989
35	Ustd. Supi, S.Pd.I	IAI-RM	1989
36	Ustd. Siti Unwanah, S.Ag	IAI-RM	1989
37	Ustd. Dra. Siti Yuliani	UNMUH Ponorogo	1987
38	Ustd. Syamsul Mujayatin, S.Pd	UNMUH Ponorogo	1990
39	Ustd. Hariyati, S.Pd	IKIP Malang	1990
40	Ustd. Sumini, S.Pd.I	IAI-RM	1990
41	Ustd. Siti Maryam Mu'tasyim, S.Ag	IAI-RM	1990
42	Ustd. Insiyah, S.Pd.I	IAI-RM	1990
43	Ustd. Siti Barokah, S.Pd.I	IAI-RM	1991
44	Ustd. Nurul Adkhawati, S.Pd.I	IAI-RM	1991
45	Ustd. Mariyana, S.Ag	IAI-RM	1991
46	Ustd. Nurur Rosyidah, S.HI	IAI-RM	1992
47	Ustd. Sumiati Hayat, S.Pd.I	IAI-RM	1992
48	Ustd. Ummu Royanah, S.Ag	IAI-RM	1992
49	Ustd. Sumiatin, S.Pd.I	IAI-RM	1993
50	Ustd. Nuryani, S.Ag	IAI-RM	1993
51	Ustd. Zakiyah Darojah, S.Pd.I	IAI-RM	1993

52	Ustd. Nur'aini Syukur, S.HI	IAI-RM	1993
53	Ustd. Sri Wiji, S.Ag	IAI-RM	1994
54	Ustd. Anisah Sa'diyah, S.Ag	IAI-RM	1994
55	Ustd. Nur Lathifah, S.Ag	IAI-RM	1994
56	Ustd. Sri Wahyuni, S.Ag	IAI-RM	1994
57	Ustd. Lilik Ernawati, S.Ag	IAI-RM	1994
58	Ustd. Siti Maryam Imam, S.Ag	IAI-RM	1995
59	Ustd. Lathifatul Khoiriyah, S.Ag	IAI-RM	1995
60	Ustd. Endang Sriani, S.Ag	IAI-RM	1995
61	Ustd. Sri Hartatik, S.HI	IAI-RM	1995
62	Ustd. Siti Marfu'ah, S.Pd.I	IAI-RM	1995
63	Ustd. Muftiana Sarjanati, S.Ag	IAI-RM	1996
64	Ustd. Siti Saudah Daud, S.Ag	IAI-RM	1996
65	Ustd. Win Sulistyani, S.Ag	IAI-RM	1996
66	Ustd. Yeni Kusuma Dewi, S.Ag	IAI-RM	1997
67	Ustd. Siti Ngaisaroh, S.Pd.I	IAI-RM	1998
68	Ustd. Haniatul Fadhillah, S.Pd.I	IAI-RM	1998
69	Ustd. Jumiati, S.Pd.I	IAI-RM	1998
71	Ustd. Nuryani, S.Pd.I	IAI-RM	1998
71	Ustd. Alfi Mardiyah, S.HI	IAI-RM	1999
72	Ustd. Rina Kusrini, S.HI	IAI-RM	1999
73	Ustd. Qurrotul A'yuningsih, S.Pd.I	IAI-RM	1999
74	Ustd. Siti Wulandari, M.E.Sy	STAIN	2002
75	Ustd. Atina Hasanah, S.Pd.I	IAI-RM	2003
76	Ustd. Fitri Hidayati, S.Sos.I	IAI-RM	2003
77	Ustd. Siti Sudartin, S.Pd.I	IAI-RM	2005
78	Ustd. Lu'lu' Rosyidah, S.Pd.I	IAI-RM	2005
79	Ustd. Yulis Setyawati, S.Pd.I	IAI-RM	2005
80	Ustd. Indra Erni Yuli Anawati, S.Pd	UNMUH Ponorogo	2005
81	Ustd. Azizah Rahmawati, S.HI	IAI-RM	2006

82	Ustd. Rulik Endarwati, M.Pd.I	INSURI	2017
83	Ustd. Reni Fathoni, S.Pd.I	IAI-RM	2007
86	Ust. Ammal Hamdi, S.Ag	IAI-RM	2007
88	Ustd. Siti Nurjanah	IAI-RM	2008
89	Ustd. Lilis Suryani	TMt-I	2008
90	Ustd. Putri Agustina Nikmatu Robbi	IAI-RM	2009
91	Ustd. Anita Rosalia Widiastut	IAI-RM	2009
92	Ustd. Liya Rahmawati	IAI-RM	2009
93	Ustd. Endang Triwahyuni	IAI-RM	2011
94	Ustd. Pundarica Putry N.F	IAI-RM	2011
95	Ustd. Nur Azizah Fatmawati	TMt-I	2012
96	Ustd. Binti Ruchayati	TMt-I	2012
97	Ustd. Erna Yuni Rahmawati	TMt-I	2012
98	Ustd. Rodiana Setiawati	TMt-I	2012
99	Ustd. Tyas Ayu Arini	TMt-I	2013
100	Ustd. Puri Retno Cintiya	TMt-I	2013
101	Ustd. Istikhomah	TMt-I	2013
102	Ustd. Evy Kartika Damayanti	TMt-I	2013
103	Ustd. Dis Alawiyah	TMt-I	2013
104	Ustd. Erlina Puspita Sari	TMt-I	2013
105	Ustd. Endah Dwi Palupi	TMt-I	2013
107	Ustd. Latifah, S.Sos.I	IAIRM	2014
108	Ustd. Ayu Nur Indah Sari	TMt-I	2014
109	Ustd. Raisyatul Hasanah	TMt-I	2014
110	Ustd. Ad'amah	TMt-I	2014
111	Ustd. Tania Rahman	TMt-I	2014
112	Ustd. Muflihatun Nisa'	TMt-I	2014

113	Ustd. Elisa Fatma	TMt-I	2014
114	Ustd. Tri Wahyu Anggoro	S1	2015
115	Zulfa Aulia Nurida	TMt-I	2015
116	Lilik Alfiati	TMt-I	2015
117	Atik Dwi Maghfiroh	TMt-I	2015



JADWAL HARIAN SANTRI PUTRI
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
Tahun ajaran: 2016-2017

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Sabtu	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.15	Muhadatsah	Oleh LIS (<i>Language Improvement Section</i>)
	05.15-06.00	Aktifitas pribadi (olahraga dan bersih diri)	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan dan persiapan sekolah	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	13.30-14.00	Istirahat dan makan siang	Di lingkungan pondok
	14.00-15.00	Kursus keputrian	Oleh OSWAS (Organisasi Santri Wali Songo Putri)
	15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	15.30-16.30	Latihan PMR (Palang Merah Remaja)	Oleh pembina PMR- Bagi yang mengikuti
		Aktifitas pribadi (istirahat, mandi, mencuci, menyetrika)	Di lingkungan pondok
	16.30-17.00	Piket dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok	Di lingkungan pondok
	17.00-17.30	Khutbah Kyai (K.H.M.Tholhah)	Di Masjid ar-Ruumi

	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	18.00-18.45	Ta'limul qur'an metode UMMI dengan Ustadzat	Di lingkungan pondok
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	19.30-20.00	Makan malam	Di dapur umum
	20.00-21.30	Belajar malam	Di lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Ahad	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	05.00-06.00	Aktifitas pribadi (olahraga dan bersih diri)	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan dan persiapan sekolah	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	13.30-14.00	Istirahat dan makan siang	Di lingkungan pondok
	14.00-15.00	Hari bakat (Part I): Teater, Nasyid, hadroh, fotografi, menjahit, IT club	Oleh OSWAS dan Ustadzat

			pembimbing
15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah		Di Masjid ar-Ruumi
15.30-16.30	Hari bakat (Part II): Denada (tari tradisional), kaligrafi, memasak, jami'atul quro', band, pembuatan assesoris jilbab.		Oleh OSWAS dan Ustadzat pembimbing
16.30-17.00	Piket dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok		Di lingkungan pondok
17.00-17.30	Makan sore		Di dapur umum
17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah		Di Masjid ar-Ruumi
18.00-18.15	Khutbah Kyai (K.H.M.Ihsan)		Di Masjid ar-Ruumi
18.15-18.45	Ta'limul qur'an metode UMMI dengan Ustadzat		Di lingkungan pondok
18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah		Di Masjid ar-Ruumi
19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodats / vocabulary</i>)		Oleh LIS
19.30-20.30	Muhadloroh (latihan khutbah)		Di tiap rayon
20.30-21.30	Belajar malam		Di lingkungan pondok
21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)		Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam		Di kamar-kamar santri

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Senin	03.00-04.00	Makan sahur	Di dapur umum
	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.30	<i>Tasyrifullughoh</i>	Oleh LIS
	05.30-06.30	Aktifitas pribadi (olahraga dan bersih diri)	Di lingkungan pondok
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar,

			Zaenab, dan Fathimah
12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah		Di Masjid ar-Ruumi
13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)		Oleh LIS
13.30-15.00	Istirahat dan aktifitas pribadi		Di lingkungan pondok
15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah di kamar		Dengan imam seluruh pengurus kamar
15.30-16.30	<i>Tahfidzul qur'an</i>		Dengan sistem <i>sorogan</i> / setoran ke pengurus kamar
16.30-17.00	Piket dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok		Di lingkungan pondok
17.00-17.30	Konseling & membaca <i>al-ma'tsurot</i>		Di kamar-kamar santri dengan ustadzah murobbiyah / kamar
17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah di kamar		Bersama pengurus dan murobbiyah / kamar
18.00-18.45	Buka puasa bersama di kamar		Bersama pengurus dan murobbiyah / kamar
18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah		Di Masjid ar-Ruumi
19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)		Oleh LIS
19.30-20.00	Makan malam		Di dapur umum
20.00-21.30	Belajar malam		DI lingkungan pondok
21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)		Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri

	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri
--	-------------	---------------------------	-----------------------

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Selasa	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	05.00-05.30	Olahraga (Rayon St. Khadijah & St. Hajar)	Di lingkungan pondok
	05.30-06.00	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	13.30-14.00	Istirahat dan makan siang	Di lingkungan pondok
	14.00-15.00	<i>Darsul masa'</i> (Akhlaq)	Oleh al-Uswah dan santri akhir kelas VI
	15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	15.30-16.30	Olahraga	Olahraga
	16.30-17.00	Piket, aktifitas pribadi dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok	Di lingkungan pondok
	17.00-17.30	<i>Tasyji'ullughoh</i>	Di Masjid ar-Ruumi
	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	18.00-18.15	Khutbah Kyai (K.H. Heru Syaiful Anwar)	Di Masjid Ar-Ruumi
	18.15-18.45	Ta'limul qur'an metode UMMI dengan Ustadzat	Di lingkungan pondok
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-

			Ruumi
	19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	19.30-20.00	Makan malam	Di dapur umum
	20.00-21.30	Belajar malam	DI lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Rabu	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	05.00-05.30	Olahraga (Rayon St. Hafsoh & St. Aisyah)	Di lingkungan pondok
	05.30-06.00	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-12.50	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	Gd. Al-Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
	12.50-13.15	Sholat Dhuhur berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	13.15-13.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	13.30-14.00	Istirahat dan makan siang	Di lingkungan pondok
	14.00-15.00	Pembuatan pioneering	Tiap gugus depan
	15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi

15.30-16.30	Latihan kepramukaan: - DKK (Dewan Kreatifitas Koordinator) - KOPSWAJAYA (Pasukan pengibar bendera) - Pengisian SKU dan SKK	Di lingkungan pondok
16.30-17.00	Piket, aktifitas pribadi dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok	Di lingkungan pondok
17.00-17.30	Khutbah Kyai (K.H.Hariyanto)	Di Masjid ar-Ruumi
17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
18.00-18.45	<i>Ta'lim&tahfidhul qur'an</i> dengan wali kelas	Di lingkungan pondok
18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
19.30-20.00	Makan malam	Di dapur umum
20.00-21.30	Belajar malam	Di lingkungan pondok
21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Kamis	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)	Oleh LIS
	05.00-06.00	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	06.00-06.30	Sarapan dan persiapan sekolah	Di dapur umum
	06.30-07.00	Do'a pagi bersama sebelum belajar	Di depan Gd. Al-Kautsar
	07.00-09.40	Kegiatan belajar mengajar di	Gd. Al-

		sekolah	Kautsar, Zaenab, dan Fathimah
09.40-10.00	Persiapan muhadloroh		Di lingkungan pondok
10.00-11.00	Muhadloroh		Di kelas-kelas / <i>firqoh</i>
11.00-12.00	Aktifitas pribadi		Di lingkungan pondok
12.00-12.30	Sholat dhuhur berjamaah		Di Masjid ar- Ruumi
12.30-13.30	Makan siang dan aktifitas pribadi		Di lingkungan pondok
13.30-15.00	Latihan Pramuka (Sesi I)		Di lingkungan pondok
15.00-15.30	Sholat 'Ashar berjamaah		Di Masjid ar- Ruumi
15.30-16.15	Latihan pramuka (Sesi II)		Di lingkungan pondok
16.15-17.30	Piket, aktifitas pribadi dan kerja bhakti membersihkan lingkungan pondok		Di lingkungan pondok
17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah		Di Masjid ar- Ruumi
18.00-18.45	Makan malam		Di dapur umum
18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah		Di Masjid ar- Ruumi
19.15-19.30	Pemberian kosakata (<i>mufrodat / vocabulary</i>)		Oleh LIS
19.30-20.30	Muhadloroh		Di rayon-rayon
20.30-21.30	Belajar malam		Di lingkungan pondok
21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)		Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam		Di kamar- kamar santri

Hari	Waktu	Agenda	Keterangan
Jum'at	04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	04.45-05.00	<i>Muhadatsah</i>	Oleh LIS
	05.00-07.00	Olahraga	Di sekitar pondok
	07.00-07.30	Sarapan	Di dapur umum
	07.30-08.00	Kerja bhakti	DI lingkungan pondok
	08.00-08.30	Sholat dhuha berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	08.30-11.00	Perijinan ke luar pondok & Aktifitas pribadi	-
	11.00-11.30	Persiapan sholat jum'at	Di lingkungan pondok
	11.30-12.30	Sholat jum'at di masjid jami' PPWS	Di Masjid jami' PPWS
	12.30-13.00	Makan siang	Di dapur umum
	13.00-17.30	Aktifitas pribadi Latihan drumb band	Di lingkungan pondok
	17.30-18.00	Sholat maghrib berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	18.00-18.45	Membaca <i>Al-ma'tsurot</i> / Mujahadah	
	18.45-19.15	Sholat 'Isya' berjamaah	Di Masjid ar-Ruumi
	19.15-19.30	Makan malam	Di dapur umum
	19.30-20.00	Aktifitas pribadi	Di lingkungan pondok
	20.00-21.30	Belajar malam	DI lingkungan pondok
	21.30-22.00	Pengabsenan dan pengumpulan laporan pengurus harian (LPH)	Oleh pengurus rayon dan Majelis Pembimbing Santri Putri
	22.00-04.00	Istirahat dan tidur malam	Di kamar-kamar santri

PERATURAN SANTRI

Majelis Pembimbing Santri putri

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Ponorogo Jawa Timur Indonesia

Peraturan santri putri Pondok Pesantren Wali Songo meliputi tata aturan sebagai berikut:

1. Ibadah

- Santri diwajibkan sholat berjamaah lima waktu di masjid.
- Santri diwajibkan mengikuti ta'limul qur'an.
- Santri dianjurkan menjalankan sholat dan puasa sunnah.
- Santri yang sedang menstruasi diwajibkan mengisi kartu dan buku haid.

2. Busana

- Menggunakan pakaian yang syar'i: tidak menampakan lekuk tubuh, tidak transparan, tidak menyerupai laki-laki, dan tidak bergambar pornografi serta kekerasan.
- Jilbab menutup dada, tidak transparan, dan tidak diperkenankan menggunakan "konde", serta diperbolehkan menggunakan jilbab instan yang hanya disediakan di *Mini shop* putri.
- Rok dan celana tidak menampakan lekuk tubuh, tidak diperkenankan menggunakan celana kargo, aladin dan berbahan jeans.
- Menggunakan kaos kaki dan celana legging setiap keluar pondok.
- Menggunakan pakaian sesuai dengan bentuk aktifitas yang dijalankan
- Waktu pemakaian busana:
 - Celana : Pukul 20.00-05.30.
 - Busana tidur : Hanya pada waktu tidur.
 - Kaos : 13.00-16.30.
 - Jilbab instan : di luar kegiatan resmi.
- Pembuatan kaos atau baju organisasi harus dengan izin MPS.
- Jumlah pakaian yang diperkenankan:

No	Jenis Pakaian	Jumlah maksimal
1	Baju harian	7 potong
2	Rok	5 potong
3	Seragam sekolah	4 set
4	Seragam olahraga	1 set
5	Kaos organisasi	Sesuai jumlah organisasi yang

		diikuti
6	Kaos non-organisasi	3 potong
7	Celana panjang	3 potong
8	<i>Baby doll</i>	2 potong
9	Jilbab	Menyesuaikan
10	Mukena	2 set

3. Bacaan

- Santri diperbolehkan memiliki dan membeli buku-buku yang berkaitan dengan keilmuan.
- Majalah, novel dan bahan bacaan lainnya diperbolehkan sejauh tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, sesuai dengan usia remaja muslimah serta dibaca di tempat dan waktu yang sesuai.

4. Bahasa

- Bahasa formal yaitu bahasa arab dan bahasa inggris.

5. Elektronik

- Santri tidak diperkenankan membawa dan menyimpan barang-barang elektronik.
- Pemakaian barang elektronik untuk pengembangan bakat dan potensi (seperti kamera digital, handycam, flasdisk, dan laptop) hanya diperbolehkan atas izin MPS, dan penyimpanannya dipusatkan di kantor MPS.

6. Kepemilikan

- Santri hanya diperbolehkan membawa uang maksimal Rp. 20.000,00 per hari, selebihnya ditabung di administrasi putri. Jika terjadi kehilangan uang lebih dari Rp. 20.000,00 maka menjadi tanggung jawab pribadi (lihat surat kesepakatan finansial).

7. Perizinan

- Perizinan diatur oleh bagian keamanan MPS dan OSWAS.
- Izin untuk meninggalkan jam pelajaran, diatur oleh bagian pengajaran Tarbiyatul mu'allimat al-Islamiyah.
- Wali santri yang menjemput santri, diharuskan meninggalkan fotokopi kartu identitas diri (KTP, SIM, atau passport) yang masih berlaku.

8. Pergaulan

- Santri dilarang berkhawat dan berpacaran.
- Santri dilarang terlibat dalam pornografi, pornoaksi, geng, dan pergaulan berlebihan sesama jenis.

9. Sarana Komunikasi

- Santri dapat berkomunikasi dengan walinya melalui fasilitas yang disediakan oleh pondok (Wartel, telfon pondok, dan HP)
- Wali santri dapat menghubungi putrinya melalui nomor di bawah ini:
 - (0352) 311570
 - 082301569052

Dengan ketentuan waktu sebagai berikut:

- Pagi : 05.30-06.00 WIB.
- Siang : 13.30-14.00 WIB.
- Malam : 19.30-20.00 WIB.

Ketentuan Sanksi

A. Perihal Ibadah:

1. Meninggalkan shalat 5 waktu, **sanksi:** Menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok
2. Meninggalkan shalat jamaah di masjid, **sanksi:** Membersihkan lingkungan Pondok
3. Meninggalkan Ta'limul Qur'an / Ghoib kehadiran ta'limul Qur'an, **sanksi:**
 - 1 kali tidak hadir tanpa alasan = mengaji 1 juz di kantor MPS
 - 2 kali tidak hadir tanpa alasan = mengaji 2 juz di kantor MPS
 - 3 kali tidak hadir tanpa alasan = rekomendasi tidak naik kelas (sekolah)
4. Tentang haid :
 - a. Berbohong (tidak sedang haid namun mengaku haid, sehingga meninggalkan ibadah wajib), **sanksi:** Menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok
 - b. Menunda mandi besar setelah haid, **sanksi:** Menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok

B. Perihal Busana :

- Menggunakan dan menyimpan segala bentuk pakaian ilegal, **sanksi:** Penyitaan pakaian terlarang tersebut dan tidak dikembalikan dengan alasan apapun (disedekahkan kepada *Dhuafa'*)

C. Perihal Bacaan :

- Membaca dan menyimpan segala bentuk bacaan ilegal (buku, novel, dan karya tulis lainnya yang berbau porno dan tidak mendidik), **sanksi:** Penyitaan secara langsung dan tidak dikembalikan. (tindak lanjutnya: apabila pelanggaran tersebut berkepanjangan maka pemilik harus menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok)

D. Perihal Bahasa :

- Tidak menggunakan bahasa resmi (Arab, Inggris) dalam percakapan sehari-hari, **sanksi:** menghadap LIS, CLI dan LAC

E. Perihal Elektronik

- a. Membawa dan menggunakan Laptop secara ilegal (tidak izin dan tidak terdaftar di MPS), **sanksi:** Penyitaan dan tidak dikembalikan
- b. Membawa, meminjam dan menggunakan *Hand Phone* di kawasan Pondok secara ilegal, **sanksi:** Penyitaan secara langsung dan tidak dikembalikan, serta memakai jilbab pelanggaran MPS (jilbab merah)
- c. Membawa kamera secara ilegal (tidak terdaftar di MPS), **sanksi:** Penyitaan dan tidak dikembalikan

- d. Membawa dan menggunakan tape, radio, recorder, sound box (kecuali milik konsulat/rayon dan organisasi lainnya), flashdisk (muatan negatif), **sanksi:** Penyitaan dan tidak dikembalikan

F. Perihal Kepemilikan :

- Mengambil, merampas, dan menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemilik, **sanksi:** menghadap Ketua MPS, Pimpinan Pondok dan dilaporkan kepada Pihak berwajib, hingga dikeluarkan/ diusir.

G. Perihal Iuran

- Menarik iuran dalam bentuk apapun secara illegal (tanpa seizin MPS), **sanksi:** Menghadap Ketua MPS,
- Pembuatan barang ilegal (Kaos, jaket dll) tanpa seizin MPS, **sanksi:** Pemusnahan (dibakar).

H. Perihal Perijinan :

- a. Keluar kawasan kampus tanpa seizin MPS serta ditandai dengan tidak mendapatkan surat rekomendasi, **sanksi:** Mengenakan jilbab pelanggaran (jilbab orange) dan menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok
- b. Berbohong dalam hal perijinan (mengatasnamakan orang lain sebagai wali) atau dijemput oleh orang lain (bukan wali santri / bukan mahrom), **sanksi:** Mengenakan jilbab pelanggaran (jilbab orange) dan menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok (hukuman ditambah, ditimbang sesuai berat pelanggaran)

I. Perihal Pergaulan :

- a. Menjalin hubungan dengan laki-laki hingga melampaui batas syari'at agama Islam/ Pacaran, **sanksi:** Dikeluarkan/ diusir.
- b. Liwath, yaitu menjalin hubungan dengan sesama perempuan hingga melampaui batas syari'at agama Islam/ Lesbi, **sanksi:** Dikeluarkan/ diusir.
- c. Menjalin hubungan dengan kakak atau adik kelas secara berlebihan (indikasi lesbi), **sanksi:** Menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok

J. Perihal Kunjungan :

- a. Menemui tamu tidak pada waktunya, **sanksi:** Mengenakan jilbab pelanggaran (jilbab orange) dan menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok
- b. Menemui tamu yang terlarang (tamu yang tidak ada hubungan keluarga, kekasih, dll), **sanksi:** Mengenakan jilbab pelanggaran (jilbab orange) dan menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok

PERATURAN SANTRI
Majelis Pembimbing Santri putri
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
Ponorogo Jawa Timur Indonesia

Peraturan santri putri Pondok Pesantren Wali Songo meliputi tata aturan sebagai berikut:

1. Ibadah

- a. Santri diwajibkan sholat berjamaah lima waktu di masjid.
- b. Santri diwajibkan mengikuti ta'limul qur'an.
- c. Santri dianjurkan menjalankan sholat dan puasa sunnah.
- d. Santri yang sedang menstruasi diwajibkan mengisi kartu dan buku haid.

2. Busana

- a. Menggunakan pakaian yang syar'i: tidak menampilkan lekuk tubuh, tidak transparan, tidak menyerupai laki-laki, dan tidak bergambar pornografi serta kekerasan.
- b. Jilbab menutup dada, tidak transparan, dan tidak diperkenankan menggunakan "konde", serta diperbolehkan menggunakan jilbab instan yang hanya disediakan di *Mini shop* putri.
- c. Rok dan celana tidak menampilkan lekuk tubuh, tidak diperkenankan menggunakan celana kargo, aladin dan berbahan jeans.
- d. Menggunakan kaos kaki dan celana legging setiap keluar pondok.
- e. Menggunakan pakaian sesuai dengan bentuk aktifitas yang dijalankan
- f. Waktu pemakaian busana:
 - Celana : Pukul 20.00-05.30.
 - Busana tidur : Hanya pada waktu tidur.
 - Kaos : 13.00-16.30.
 - Jilbab instan : di luar kegiatan resmi.
- g. Pembuatan kaos atau baju organisasi harus dengan izin MPS.
- h. Jumlah pakaian yang diperkenankan:

No	Jenis Pakaian	Jumlah maksimal
1	Baju harian	7 potong
2	Rok	5 potong
3	Seragam sekolah	4 set
4	Seragam olahraga	1 set
5	Kaos organisasi	Sesuai jumlah organisasi yang diikuti
6	Kaos non-organisasi	3 potong
7	Celana panjang	3 potong
8	<i>Baby doll</i>	2 potong
9	Jilbab	Menyesuaikan
10	Mukena	2 set

3. Bacaan

- a. Santri diperbolehkan memiliki dan membeli buku-buku yang berkaitan dengan keilmuan.
- b. Majalah, novel dan bahan bacaan lainya diperbolehkan sejauh tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, sesuai dengan usia remaja muslimah serta dibaca di tempat dan waktu yang sesuai.

4. Bahasa

- a. Bahasa formal yaitu bahasa arab dan bahasa inggris.

5. Elektronik

- a. Santri tidak diperkenankan membawa dan menyimpan barang-barang elektronik.
- b. Pemakaian barang elektronik untuk pengembangan bakat dan potensi (seperti kamera digital, handycam, flasdisk, dan leptop) hanya diperbolehkan atas izin MPS, dan penyimpanannya dipusatkan di kantor MPS.

6. Kepemilikan

- a. Santri hanya diperbolehkan membawa uang maksimal Rp. 20.000,00 per hari, selebihnya ditabung di administrasi putri. Jika terjadi kehilangan uang lebih dari Rp. 20.000,00 maka menjadi tanggung jawab pribadi (lihat surat kesepakatan finansial).

7. Perizinan

- a. Perizinan diatur oleh bagian keamanan MPS dan OSWAS.
- b. Izin untuk meninggalkan jam pelajaran, diatur oleh bagian pengajaran Tarbiyatul mu'allimat al-Islamiah.
- c. Wali santri yang menjemput santri, diharuskan meninggalkan fotokopi kartu identitas diri (KTP, SIM, atau passport) yang masih berlaku.

8. Pergaulan

- a. Santri dilarang berkhawat dan berpacaran.
- b. Santri dilarang terlibat dalam pornografi, pornoaksi, geng, dan pergaulan berlebihan sesama jenis.

9. Sarana Komunikasi

- a. Santri dapat berkomunikasi dengan walinya melalui fasilitas yang disediakan oleh pondok (Wartel, telfon pondok, dan HP)
- b. Wali santri dapat menghubungi putrinya melalui nomor di bawah ini:

- (0352) 311570
- 082301569052

Dengan ketentuan waktu sebagai berikut:

- Pagi : 05.30-06.00 WIB.
- Siang : 13.30-14.00 WIB.
- Malam : 19.30-20.00 WIB.

Ketentuan Sanksi

A. Perihal Ibadah:

1. Meninggalkan shalat 5 waktu, **sanksi:** Menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok
2. Meninggalkan shalat jamaah di masjid, **sanksi:** Membersihkan lingkungan Pondok
3. Meninggalkan Ta'limul Qur'an / Ghoib kehadiran ta'limul Qur'an, **sanksi:**
 - 1 kali tidak hadir tanpa alasan = mengaji 1 juz di kantor MPS
 - 2 kali tidak hadir tanpa alasan = mengaji 2 juz di kantor MPS
 - 3 kali tidak hadir tanpa alasan = rekomendasi tidak naik kelas (sekolah)
4. Tentang haid :
 - a. Berbohong (tidak sedang haid namun mengaku haid, sehingga meninggalkan ibadah wajib), **sanksi:** Menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok
 - b. Menunda mandi besar setelah haid, **sanksi:** Menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok

B. Perihal Busana :

- Menggunakan dan menyimpan segala bentuk pakaian ilegal, **sanksi:** Penyitaan pakaian terlarang tersebut dan tidak dikembalikan dengan alasan apapun (disedekahkan kepada *Dhuafa'*)

C. Perihal Bacaan :

- Membaca dan menyimpan segala bentuk bacaan ilegal (buku, novel, dan karya tulis lainnya yang berbau porno dan tidak mendidik), **sanksi:** Penyitaan secara langsung dan tidak dikembalikan. (tindak lanjutnya: apabila pelanggaran tersebut berkepanjangan maka pemilik harus menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok)

D. Perihal Bahasa :

- Tidak menggunakan bahasa resmi (Arab, Inggris) dalam percakapan sehari-hari, **sanksi:** menghadap LIS, CLI dan LAC

E. Perihal Elektronik

- a. Membawa dan menggunakan Laptop secara ilegal (tidak izin dan tidak terdaftar di MPS), **sanksi:** Penyitaan dan tidak dikembalikan
- b. Membawa, meminjam dan menggunakan *Hand Phone* di kawasan Pondok secara ilegal, **sanksi:** Penyitaan secara langsung dan tidak dikembalikan, serta memakai jilbab pelanggaran MPS (jilbab merah)
- c. Membawa kamera secara ilegal (tidak terdaftar di MPS), **sanksi:** Penyitaan dan tidak dikembalikan
- d. Membawa dan menggunakan tape, radio, recorder, sound box (kecuali milik konsulat/rayon dan organisasi lainnya), flashdisk (muatan negatif), **sanksi:** Penyitaan dan tidak dikembalikan

F. Perihal Kepemilikan :

- Mengambil, merampas, dan menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemilik, **sanksi:** menghadap Ketua MPS, Pimpinan Pondok dan dilaporkan kepada Pihak berwajib, hingga dikeluarkan/ diusir.

G. Perihal Iuran

- Menarik iuran dalam bentuk apapun secara ilegal (tanpa seizin MPS), **sanksi:** Menghadap Ketua MPS,
- Pembuatan barang ilegal (Kaos, jaket dll) tanpa seizing MPS, **sanksi:** Pemusnahan (dibakar).

H. Perihal Perijinan :

- a. Keluar kawasan kampus tanpa seizin MPS serta ditandai dengan tidak mendapatkan surat rekomendasi, **sanksi:** Mengenakan jilbab pelanggaran (jilbab orange) dan menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok
- b. Berbohong dalam hal perijinan (mengatasnamakan orang lain sebagai wali) atau dijemput oleh orang lain (bukan wali santri / bukan mahrom), **sanksi:** Mengenakan jilbab pelanggaran (jilbab orange) dan menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok (hukuman ditambah, ditimbang sesuai berat pelanggaran)

I. Perihal Pergaulan :

- a. Menjalin hubungan dengan laki-laki hingga melampaui batas syari'at agama Islam/ Pacaran, **sanksi:** Dikeluarkan/ diusir.
- b. Liwath, yaitu menjalin hubungan dengan sesama perempuan hingga melampaui batas syari'at agama Islam/ Lesbi, **sanksi:** Dikeluarkan/ diusir.
- c. Menjalin hubungan dengan kakak atau adik kelas secara berlebihan (indikasi lesbi), **sanksi:** Menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok

J. Perihal Kunjungan :

- a. Menemui tamu tidak pada waktunya, **sanksi:** Mengenakan jilbab pelanggaran (jilbab orange) dan menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok
- b. Menemui tamu yang terlarang (tamu yang tidak ada hubungan keluarga, kekasih, dll), **sanksi:** Mengenakan jilbab pelanggaran (jilbab orange) dan menghadap Ketua MPS dan Pimpinan Pondok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Heni Nur Alifah
Tempat/Tgl Lahir : Ponorogo, 02 Februari 1992
Alamat Rumah : Beralamat di Jln. Sunan Kalijaga Ngabar
Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
Nama Ayah : Ahmad Daroini, S.Pd.I
Nama Ibu : Nur Hidayatin.
No. Hp : 08579075116
Email : alifah.heni @yahoo.com.

B. Riwayat Pendidik

1. TK Al-Manar Ngabar masuk tahun 1996, lulus tahun 1998.
2. MI Mambaul Huda Ngabar masuk tahun 1998, lulus tahun 2004.
3. MTs Wali Songo Ngabar Masuk tahun 2004, lulus tahun 2007.
4. MA Wali Songo Ngabar Masuk tahun 2007, lulus tahun 2010.
5. S1 STAIN Ponorogo Masuk tahun 2010, lulus tahun 2014.
6. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta FITK Konsentrasi PAI masuk tahun 2015 lulus tahun 2017.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MTs PGRI Bungkal
2. Guru Pramuka SMPN 2 Ponorogo

3. Guru TPQ SDN 1 Banjangan Sambit

Demikianlah secara singkat riwayat hidup penulis.

